

**“PENGARUH INFLASI, KURS RUPIAH DAN BI RATE TERHADAP PROFITABILITAS PADA
BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2019-2021”**

Skripsi

Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Perbankan Syariah



Disusun oleh:

Dwi Fitriyaningsih

NIM 1805036125

PROGRAM S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO SEMARANG

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

Lampiran : 4 (empat) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
A.n.Sdri. Dwi Fitriainingsih

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Skripsi saudara:

Nama : Dwi Fitriainingsih
NIM : 1805036125
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul : PENGARUH INFLASI, KURS RUPIAH, DAN BI RATE TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2019-
2021

Dengan ini telah kami setuju, dan mohon kiranya Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. H. Ahmad Furqon, L.c., M.A.
NIP : 197512182005011002

Pembimbing II

Ana Zahrotun Nihayah M.A
NIP : 198907082019032018



**KEMENTERIAN AGAMA RI UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI WALISONGO FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudari:

Nama : Dwi Fitriyaningsih
NIM : 1805036125
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
**Judul : PENGARUH INFLASI, KURS RUPIAH, DAN BI RATE TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2019-
2021**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan Predikat Cumlaude/baik/cukup, pada tanggal:

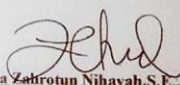
24 November 2021

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata 1 tahun akademik 2022/2023

Semarang, 29 November 2022

Ketua Sidang

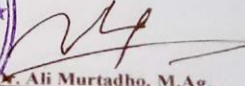
Naili Saadah, S.E., M.Si., AK
NIP. 198803312019032012


Sekretaris Sidang

Ana Zahrotun Nihayah, S.E., M.A.
NIP. 198907082019032018

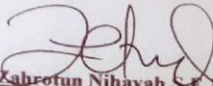
Penguji I

Warno, S.E., M.Si.
NIP. 19307212015031002



Penguji II

Dr. Ali Murtadho, M.Ag.
NIP. 197108301998031003

Pembimbing I

Dr. H. Ahmad Fergon, L.C., M.A.
NIP. 197512182005011002

Pembimbing II

Ana Zahrotun Nihayah, S.E., M.A.
NIP. 198907082019032018

MOTTO

“Usaha tidak akan mengkhianati hasil”

(Penulis)

“ Allah tidak akan membebani seseorang seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia dapat (pahala) dari (kebijakan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (Kejahatan) yang diperbuatnya”

(QS. Al_Baqarah:286)

Persembahan

Alhamdulillah segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas skripsi saya dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, bapak Kiswanto dan ibu Supriyati yang paling saya cintai dan sayangi yang telah menjadi penyemangat hidup dan mencurahkan kasih sayang yang tidak ada habisnya, serta yang telah memberikan dukungannya baik doa, moral, maupun materi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak saya dan istrinya, M.Eko Pambudi dan Lailatul Nurul Istiqomah yang telah menyemangati dan memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi.
3. Wali dosen saya ibu Irma Istiariani, M. Si. yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama saya kuliah dan memudahkan saya pada saat Acc judul skripsi.
4. Dosen pembimbing I saya bapak Dr.H. Ahmad Furqon, L.c, M.A dan pembimbing II saya ibu Ana Zahrotun Nihayah, M.A yang selalu memberikan masukan dan arahnya dengan penuh kesabaran dalam penelitian ini.
5. Sahabat saya Nuriza Amaita dan Zahra Nurul Rahma, teman-teman saya dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terimakasih atas semangat dan doa yang telah diberikan serta ikut andil dan berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini.

DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Fitriyaningsih

NIM : 1805036125

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diberikan orang lain. Demikian skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan dalam skripsi ini

Semarang, 23 September 2022



Dwi Fitriyaningsih

NIM: 1805036125

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Translansi dalam penelitian ini menggunakan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf lain:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
اُوّ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَّ kataba
- فَعَّلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliteasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...اِ...	Fatha dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis diatas

Contoh :

- قَالَ Qāla

- رَمَى Ramā

- قِيلَ Qīla

- يَقُولُ Yaqūlu

D. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah hidup atau yang mendapat harokat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah mati atau yang mendapat harokat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua itu terpisah, maka ta'marbutah ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madinah al-munawwarah/ al-madinatul munawwah

E. Syaddah

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberikan tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ Nazzala

- البِرّ Al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas :

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

الْقَلَمُ al-qalamu

الشَّمْسُ asy-syamsu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Sementara hamzah yang terletak diawal kata dilambangkan, dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu

- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا **bismillahi majreha wa mursaha**

- وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ *Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا *Lillāhil-amru jamī`an*

ABSTRAK

PENGARUH INFLASI, KURS RUPIAH, DAN BI RATE TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2019-2021

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah ekonomi yang terjadi selama tiga periode terakhir, yaitu pada tahun 2019 sampai 2021. Yang mana selama tiga periode itu ekonomi di Indonesia terguncang hebat akibat pandemi Covid-19 yang berdampak terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Ada beberapa indikator yang berdampak langsung terhadap kondisi perekonomian diantaranya ialah Inflasi, Kurs Rupiah dan BI Rate. Penelitian ini guna untuk mengetahui pengaruh tiga variabel tersebut terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah, sehingga bisa menyampaikan pemaparan bahwa dalam hal ini tingkat Inflasi, Kurs Rupiah dan BI Rate mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah dalam laporan lajur Inflasi, Kurs Rupiah, dan BI *Rate* oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik, Rengresi Linier Berganda, Uji Hipotesis.

Hasil penelitian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel Inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, variabel kurs Rupiah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, variabel BI *Rate* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Profitabilitas, Inflasi, Kurs Rupiah, BI *Rate*

ABSTRACT

THE EFFECT OF INFLATION, RUPIAH EXCHANGE, AND BI RATE ON THE PROFITABILITY OF SHARIA COMMERCIAL BANKS FOR THE 2019-2021 PERIOD

This Research is motivated by economic problems that have occurred during the last three periods, namely from 2019 to 2021. During these three periods the economy in Indonesia was shaken severely due to the Covid-19 pandemic which had an impact on profitability at Islamic Commercial Banks. There are several indicators that have a direct impact on economic conditions including Inflation, the Rupiah Exchange Rate and the BI Rate. This research aims to determine the effect of these three variables on profitability in Islamic Commercial Bank, so that it can convey the explanation that in this case the Inflation Rate, Rupiah Exchange Rate and BI Rate have an influence on profitability.

This study uses quantitative methods. The population in this study is the annual financial report of Islamic Commercial Bank in the Inflation, Rupiah Exchange and BI Rate reports by Bank Indonesia. The data analysis technique used is the Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression, and Hypothesis Testing.

The results of the partial study (t test) show that the Inflation variable does not have a significant effect on profitability, the Rupiah Exchange rate variable does not have a significant effect on profitability, the BI Rate variable has a significant effect on profitability.

Keywords: Profitability, Inflation, Rupiah Exchange, BI Rate

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan berkat rahmat dan hidayah-Nya, Serta yang tiada henti memberikan nikmat yang luar biasa untuk seluruh umat-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita nabi agung Nabi Muhammad SAW yang membawa rahmat bagi makhluk seluruh alam. Maha Suci Allah yang telah memudahkan segala urusan hamba-Nya sampai pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah, dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2021**” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang.

Dalam al ini penulis sadar bahwa penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dan dukungan dari beberapa pihak, bimbingan, semangat, doa, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Melalui ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo, Wakil Dekan I, II, III serta seluruh civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo.
3. Ibu Heny Yuningrum, S.E., M.Si selaku kepala Jurusan S1 Perbankan Syariah dan Ibu Muyassaroh, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan S1 Perbankan Syariah yang senantiasa memberikan motivasi, bimbingan dan do'a.
4. Ibu Irma Istiariani, M.Si selaku Wali Dosen.
5. Bapak Dr. H. Ahmad Furqon, L.C, M.A selaku dosen pembimbing I dan Ibu Ana Zahrotun Nihayah, M.A selaku dosen Pembimbing II yang telah bersedia dan senantiasa sabar untuk meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam memberikan bimbingan serta arahnya untuk penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Kiswanto dan Ibu Supriyati, serta kakak dan kaka ipar penulis M. Eko Pambudi dan Lailatul Nurul Istiqomah yang telah memberikan doa dan dukungan yang sangat luar biasa.
7. Teman-teman Prodi Perbankan Syariah khususnya PBAS D 18

8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya tulis satu persatu.

semoga segala kebikan yang telah dilakukan mendapatkan kebaikan dan keberkahan oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa apa yang telah dilakukan dalam proses pembuatan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tapi setidaknya hal ini bisa memberikan manfaat untuk dunia akademik dan bagi orang lain.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 23 September 2022

Daftar Isi

Daftar Isi	xvii
Daftar Tabel	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Bank Syariah	9
2.1.2 Inflasi	12
2.1.3 Kurs Rupiah	16
2.1.4 BI Rate	18
2.1.5 Profitabilitas	20
2.2 Peneltian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Berfikir	24
2.4 Hipotesis	25
BAB III	28
METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Populasi dan Sampel	28
3.2.1 Populasi	28
3.2.2 Sampel.....	29
3.3 Jenis dan Sumber Data	30

3.4	Objek Penelitian	30
3.5	Variabel Penelitian	30
3.5.1	Variabel Independen	30
3.5.2	Variabel Dependen.....	31
3.6	Defisini Operasional.....	31
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.7.1	Dokumentasi	33
3.7.2	Studi Pustaka.....	33
3.8	Teknik Analisis Data.....	33
3.8.1	Analisis Deskriptif	33
3.8.2	Uji Asumsi Klasik.....	34
3.8.3	Analisis Regresi Linier Berganda	36
3.8.4	Uji Hipotesis	36
BAB IV	38
PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA	38
4.1	Gambaran Bank Umum Syariah	38
4.1.1	Sejarah Perbankan Syariah di Indonesia.....	38
4.1.2	Nama-Nama Bank Umum Syariah di Indonesia.....	38
4.1.3	Pertumbuhan Total <i>Asset</i> Bank Umum Syariah di Indonesia.....	40
4.2	Deskripsi Data Penelitian	41
4.3	Analisis Statistik Deskriptif.....	46
4.4	Uji Asumsi Klasik.....	47
4.5	Analisis Regresi <i>Linier</i> Berganda.....	51
4.6	Uji Hipotesis.....	52
4.7	Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V.....	57
Penutup	57
Daftar Pustaka.....	58
Lampiran-lampiran	61

Daftar Tabel

Tabel 1. 1 Data Bank Syariah Di Indonesia.....	2
Tabel 1. 2 Data Inflasi 2019-2021	4
Tabel 1. 3 Data Kurs Rupiah 2019-2021	5
Tabel 1. 4 Data BI <i>Rate</i> 2019-2021	6
Tabel 2. 1 Kriteria Penilaian Peringkat ROA	21
Tabel 2. 2 Penelitian Terhadulu	22
Tabel 3. 1 Sampel Penelitian.....	29
Tabel 3. 2 Indikator Variabel	31
Tabel 4. 1 Daftar BUS dan Jaringan Kantor Individual Perbankan Syariah SPS Desember 2021	39
Tabel 4. 2 Total Asset Bank Umum Syariah 2019-2021	40
Tabel 4. 3 Perkembangan ROA Bank Umum Syariah 2019-2021	41
Tabel 4. 4 Perkembangan Inflasi Periode 2019-2021	42
Tabel 4. 5 Perkembangan Kurs Rupiah Periode 2019-2021	44
Tabel 4. 6 Perkembangan BI Rate Periode 2019-2021	45
Tabel 4. 7 Analisis statistik Deskriptif	47
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokolerasi	49
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolerasi	49
Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	51
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	52
Tabel 4. 14 Uji Signifikan Simultan (Uji f)	54
Tabel 4. 15 Uji Koefisien Determinan (Uji R ²).....	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga atau organisasi yang berperan penting dalam pembangunan suatu bangsa. Peran ini selanjutnya tercermin dalam peran bank sebagai perantara keuangan. Ini berarti mengumpulkan uang dari masyarakat dalam bentuk kontribusi dan menyalurkannya kepada mereka secara kredit atau dengan cara lain untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Bank dibagi menjadi dua bagian berdasarkan prinsip fungsional. Bank konvensional yang menganut prinsip bunga dan Bank Syariah yang menganut prinsip syariah.¹ Merujuk pada Undang-Undang no. 10 Tahun 1998, bank ialah suatu lembaga atau organisasi yang mengumpulkan uang dari masyarakat umum dalam tabungan dan mendistribuskannya ke publik melalui kredit atau sarana lain untuk mendukung perbaikan standar hidup manusia.²

Perbankan Syariah mengacu pada prinsip-prinsip Syariah, juga dikenal sebagai keadilan dan kewajaran ('adl watawazun), keuntungan (maslahah), dan universalitas (Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip kealamian), Garar, Mysisr, Riba, curang atau haram. UU Perbankan Syariah juga mengamanatkan bahwa Bank Syariah berfungsi sebagai Lembaga Baitul-Mar'u dalam rangka memenuhi kewajiban sosialnya. Ini berarti menerima dana dari Zakat, Infak, organisasi amal, maupun donasi, serta dapat mentransferkannya ke Pengelola Wakaf jika diperlukan.³ Bank Umum Syariah (BUS), Bank Perbankan Rakyat Syariah (BPRS), dan Unit Usaha Syariah (UUS) kini membentuk sektor perbankan syariah.⁴

Bank Islam adalah lembaga keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip Syariah untuk operasi sehari-hari. Sektor perbankan syariah saat ini berkembang pesat di banyak negara, termasuk Muslim dan Non-Muslim. Tabel berikut, berdasarkan informasi dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) Otoritas Jasa Keuangan, menggambarkan pertumbuhan jumlah Bank Syariah.

¹ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-dasar Dinamika Perkembangan di Indonesia*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2016), h.1

² Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm. 29.

³ <https://www.ojk.go.id> diakses pada tgl 28 Febuari 2022.

⁴ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah: Teoritik, Praktik, Kritik* (Yogyakarta: TERAS), hlm. 102.

Tabel 1. 1**Data Bank Syariah di Indonesia**

Kelompok	Satuan	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
Bank							
BUS	Unit	13	13	14	14	14	15
BPRS	Unit	21	21	20	20	20	20
UUS	Unit	166	167	167	165	164	163

Sumber: : www.ojk.go.id

Kinerja keuangan suatu bank merupakan gambaran posisi keuangannya selama periode waktu tertentu, dengan memperhatikan baik aspek penerimaan maupun pengeluaran uang. Indikator kinerja atau komponen kinerja profitabilitas bank adalah *Return On Assets* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset bank, khususnya aset produktifnya (dana), dapat menghasilkan keuntungan bagi kepentingan perbankan. ROA memberikan wawasan tentang efektivitas bank. Karena metrik Pengembalian Aset (ROA) menggambarkan berapa banyak keuntungan yang biasanya Anda hasilkan dengan aset Dollar. Semakin banyak ROA yang dimiliki bank, semakin tinggi keuntungan yang diperoleh dan semakin mengkhawatirkan depresiasi asetnya.⁵ Oleh karena itu, semakin tinggi pengembalian aset (ROA) bank, semakin tinggi profitabilitas yang dicapai dan semakin baik posisinya dalam kaitannya dengan beban asetnya. Oleh karena itu, metrik pengembalian modal digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi tingkat profitabilitas (ROA).⁶

Baik faktor internal maupun eksternal dapat mempengaruhi pertumbuhan atau penurunan *Return On Assets* (ROA). Bauran bisnis, perolehan laba, biaya pengeluaran, kualitas keuangan, dan likuiditas adalah variabel internal yang dapat dikendalikan oleh bank. Selain melakukan analisis kuantitatif, bank juga harus mempertimbangkan hasil operasionalnya. Faktor ekonomi termasuk inflasi, *BI Rate*, nilai tukar, perubahan jumlah uang beredar dan BIP, perubahan preferensi konsumen dan kemajuan teknologi adalah beberapa faktor eksternal yang berdampak

⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 118

⁶ Zuwardi dan Hardiansyah Padli, "Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *At-Tijarah : Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam* 5 (2019): hlm. 202.

pada profitabilitas bank.⁷ Kajian ini berfokus kepada faktor eksternal seperti inflasi, *BI Rate*, dan Kurs Rupiah.

Faktor eksternal pertama yang mempengaruhi profitabilitas adalah inflasi. Kecenderungan naiknya harga secara umum serta berkelanjutan disebut sebagai inflasi. Naiknya harga satu maupun dua bahan mentah tidak dianggap inflasi kecuali jika itu menyebar ke (atau menyebabkan kenaikan) bahan baku lainnya. Deflasi adalah kebalikan dari inflasi.⁸ Perekonomian mengalami harga dan layanan yang lebih tinggi, semakin tinggi tingkat inflasi. Menurut pakar Islam (Adiwarman Karim), inflasi sangat buruk bagi perekonomian. Karena inflasi menurunkan semangat menabung dan semangat masyarakat, semakin sedikit orang yang mau menabung di bank.⁹

Selain inflasi, faktor eksternal yang memengaruhi profitabilitas ialah Kurs Rupiah. Nilai Tukar Rupiah dapat didefinisikan sebagai nilai unit mata uang asing dalam mata uang lokal atau sebagai nilai mata uang lokal relatif terhadap mata uang asing. Misalnya, harga 1 Dollar AS ke 1 Dollar AS atau harga 1 Rupiah ke 1 Dollar AS dapat bergantung pada nilai tukar antara Rupiah dan Dollar AS.¹⁰ Nilai tukar juga berdampak pada tingkat profitabilitas di industri perbankan. Nilai tukar menentukan pengembalian investasi yang sebenarnya. Ketika mata uang terdepresiasi, daya beli pendapatan dan keuntungan modal yang terkait dengan berbagai jenis investasi berkurang secara signifikan. Kemunduran investasi ini akan berdampak pada bagaimana Bank Syariah menjalankan bisnisnya. Setiap perubahan nilai tukar berdampak pada pendapatan dan kelangsungan hidup Bank Syariah.¹¹

BI Rate merupakan faktor eksternal terakhir yang mempengaruhi profitabilitas. Jumlah yang dibayarkan sebagai kompensasi atas penggunaan Dana Pihak Kedua untuk jangka waktu tertentu dikenal sebagai *BI Rate*. Harga yang diperoleh dari pemberi pinjaman kemudian didasarkan pada fakta bahwa peminjam telah diberi uang.¹² Peran kepentingan dalam perekonomian adalah untuk menyediakan faktor-faktor yang berhubungan dengan produksi untuk menciptakan barang dan jasa untuk konsumsi sekarang dan masa depan..

⁷ Ratih Hastasari, "Pengaruh Ekonomi Makro dan Kinerja Manajemen Terhadap Return On Assets Perbankan Syariah," *Widya Cipta: Jurnal sekretari dan Manajemen* 3, no. 1 (2019): hlm. 116.

⁸ "Pengaruh Ekonomi Makro Terhadap Return Saham JII Di Bursa Efek Indonesia," hlm. 121.

⁹ Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.139.

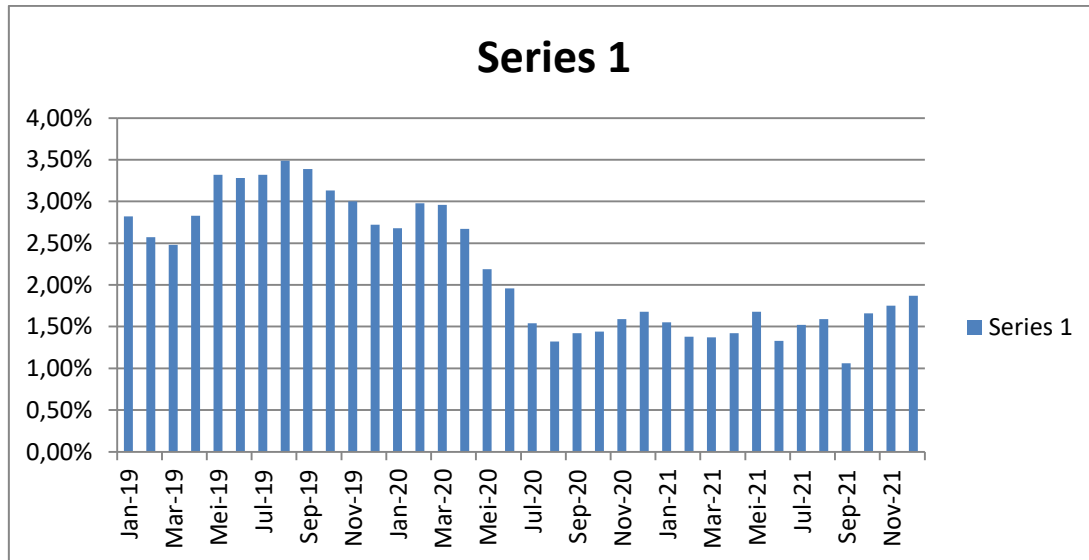
¹⁰ Mugi Rahardjo, *Ekonomi Moneter*, (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press,2009), hlm. 172. 63S.

¹¹ Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtias, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009*, *Jurnal Akuntansi*, Akrual 3 No. 2. Januari 2012, hlm. 150.

¹² Rima Dwijayanty, *Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah*, Universitas Sangga Buana, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5 (1), 2017, 1349-1356

Adapun data Inflasi, Kurs Rupiah dan BI *Rate* selama pengamatan pada statistik sebagai berikut :

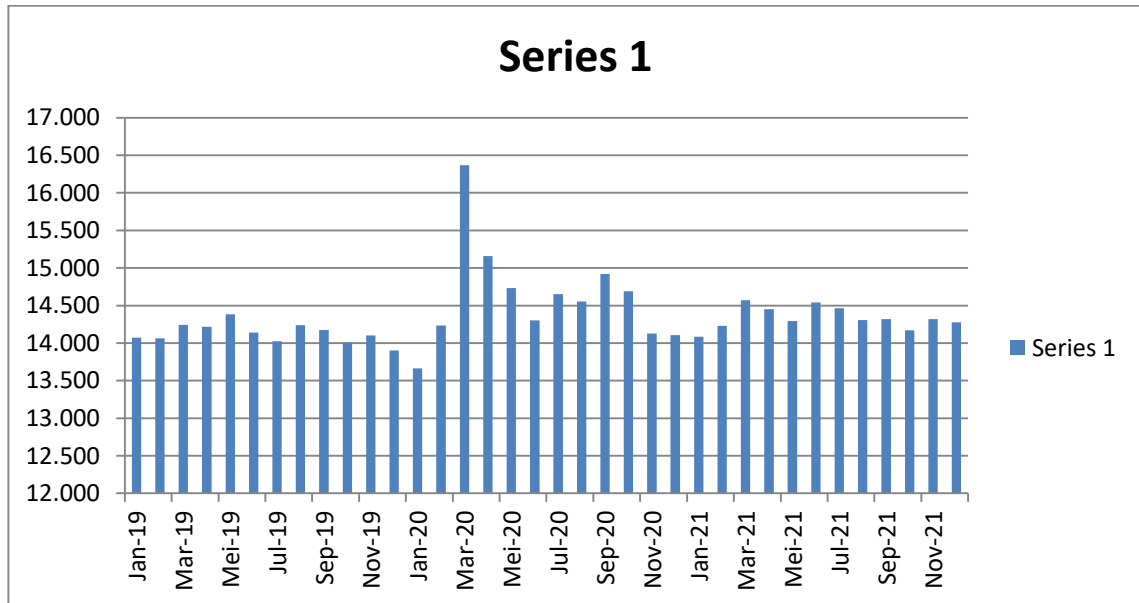
Tabel 1. 2
Data Inflasi 2019-2021



Sumber: www.bi.go.id

Dilihat dari angka-angka di atas, setiap indikator ekonomi makro memiliki persyaratan yang berbeda. Berdasarkan angka-angka tersebut di atas, laju inflasi Indonesia akan menurun dari tahun 2019 hingga 2021. Berdasarkan data yang telah disebutkan sebelumnya, tingkat inflasi tertinggi, yaitu 3,49 persen, terjadi pada Agustus 2019 dan tingkat inflasi terendah, yaitu 1,06 persen, terjadi pada bulan Agustus, September 2021. Inflasi tercatat sebesar 1,06% IHK sepanjang tahun. Permintaan domestik yang masih lemah karena adanya Pandemi Covid-19, tawaran yang besar, dan koordinasi politik antara Bank Indonesia dan pemerintah, semuanya akan berkontribusi pada rendahnya inflasi pada tahun 2021. Faktor-faktor tersebut akan memberikan stabilitas harga di tingkat nasional dan daerah.

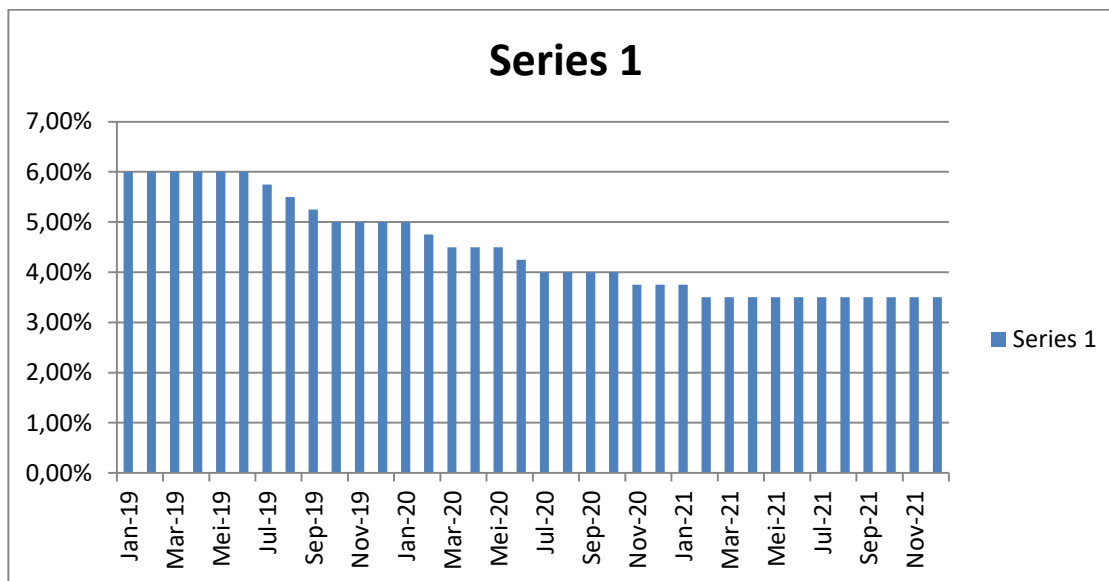
Tabel 1.3
Data Kurs Rupiah 2019-2021



Sumber: www.bi.go.id

Menurut statistik di atas, nilai Rupiah Indonesia berfluktuasi antara 2019 dan 2021. Kurs Rupiah berkisar antara Rp 16.367 pada Maret 2020 hingga Rp 16.267 pada Januari 2020, dengan nilai tertinggi dan terendah masing-masing Rp 16.367. Sepanjang tahun 2020, terjadi pelemahan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS sebesar 1,33 persen. USD 13.901 per hari per 31 Desember 2019. Hal ini tidak terlepas dari permintaan Dollar AS dalam rangka menyikapi ketidakpastian ekonomi global yang terkena dampak pandemi Covid-19. Pada Maret 2020, Kurs Rupiah mencapai Rp 16.367 per \$1 akibat tekanan pasar dunia. Namun, Kurs Rupiah akan meningkat pada paruh kedua tahun 2020 karena partisipasi pemilih dan kemenangan Joe Biden dalam pemilihan presiden AS pada 3 November 2020. Faktor dominan pada tahun 2020 adalah nilai tukar Dollar. dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian global dan domestik.

Tabel 1. 4
Data BI Rate 2019-2021



Sumber: www.bi.go.id

Angka-angka tersebut mengindikasikan penurunan nilai BI-Rate di Indonesia antara tahun 2019 hingga 2021. BI-Rate tertinggi terjadi pada Januari hingga Juni 2019 dengan nilai BI-Rate sebesar 6,00%, sedangkan BI-Rate terendah terjadi dari Februari hingga Desember 2021 dengan nilai BI Rate sejumlah 3,50%. Bank Indonesia memilih untuk membiarkan BI 7-Day Reverse Repo Rate sebesar 3,50%, Suku Bunga BI untuk *Deposit Facility* sebesar 2,75%, dan Suku Bunga BI untuk *Credit Facility* sebesar 4,25 untuk periode Februari sampai dengan Desember 2021, yang mengakibatkan penurunan suku bunga BI. pilihan tersebut sesuai dengan upaya mendukung pertumbuhan ekonomi dalam menghadapi tekanan eksternal, inflasi yang meningkat, nilai tukar yang fluktuatif, dan kebutuhan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan.

Sejumlah penelitian telah menghasilkan berbagai kesimpulan tentang dampak inflasi, Kurs Rupiah, dan kurs BI terhadap profitabilitas. Riset Muchamat Saifuddin tahun 2019 menunjukkan bahwa inflasi berdampak kecil terhadap profitabilitas. Profitabilitas tidak terpengaruh oleh BI Rate. Profitabilitas tidak terpengaruh oleh Kurs Rupiah. Di sisi lain, dampak inflasi, BI Rate, dan Kurs Rupiah tidak simultan dan tidak mempengaruhi profitabilitas.¹³

¹³ <https://repository.iainpurwokerto.ac.id> di akses pada tanggal 07 April 2022

Temuan Fitri Auni (2020) mengindikasikan bahwasanya inflasi tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Perubahan nilai tukar tidak secara signifikan merusak profitabilitas. BI *Rate* tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas. Inflasi, nilai tukar, dan BI *Rate* semuanya memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap profitabilitas pada saat yang bersamaan.¹⁴

Menurut studi Irma Agustina (2021), Profitabilitas tidak banyak dipengaruhi oleh inflasi. BI *Rate* memengaruhi secara substansial terhadap Profitabilitas. Perubahan nilai tukarlah tidak berdampak substansial terhadap Profitabilitas. Pengaruh BI *Rate*, Kurs Rupiah, dan inflasi semuanya digabungkan untuk mempengaruhi Profitabilitas.¹⁵

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH INFLASI, KURS RUPIAH DAN BI *RATE* TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2019-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Inflasi Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2019 – 2021?
2. Apakah Kurs Rupiah Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2019 -2021?
3. Apakah BI *Rate* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2019 – 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2021.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2021.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh BI *Rate* Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Studi ini diharapkan memberi kontribusi serta kebermanfaatan pada pihak-pihak yakni:

¹⁴ <http://repository.radenintan.ac.id/9235/1/bab%201%26%202.pdf> diakses pada tanggal 07 April 2022

¹⁵ http://repository.uinbanten.ac.id/8920/7/S_PBS_171420045_Bab%20V.pdf diakses pada tanggal 5 September 2022

1. Bagi peneliti

Untuk peneliti, studi ini berguna dalam menanggapi tantangan nyata dalam keseharian, terutama perbankan syariah, dan untuk memperluas perspektif ilmiah secara komprehensif.

2. Bagi akademisi

Menjadi tambahan sumber wawasan dan informasi untuk pihak terkait, serta sebagai referensi dan pertimbangan lebih lanjut bagi studi lain yang berhubungan.

3. Bagi praktisi

Menjadi sumber untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman agar dapat melaksanakan studi lebih lanjut.

1.5 Sistematika Penulisan

Peneliti menyediakan sistematika penulisan yang meliputi beberapa bagian dalam rangka memudahkan pembaca memahami studi ini, yakni:

BAB I PENDAHULUAN, menyajikan pendahuluan mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, yaitu membahas tinjauan pustaka dengan fokus Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir dan hipotesis. Landasan teori terdiri dari pembahasan dan deskripsi item kajian sesuai dengan konsep atau teori yang berasal dari beberapa sumber penelitian. Penelitian sebelumnya ialah studi-studi dari peneliti lain yang relevan dengan studi ini. Kerangka berpikir menggambarkan cara pandang peneliti terhadap permasalahan dalam studi tersebut. Hipotesis merupakan tanggapan sementara berdasarkan hasil kerangka konseptual yang akan divalidasi dengan temuan setelah menganalisis data.

BAB III METODE PENELITIAN, yakni menyajikan metode penelitian yang berisikan Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Objek Penelitian, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV ANALISI DATA PEMBAHASAN, yaitu membahas tentang analisis data, dan pembahasan atas hasil pengolahan data.

BAB V PENUTUP, yaitu menyajikan kesimpulan dari studi, keterbatasan studi, serta saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang tidak dikenakan bunga. Bank Syariah, juga dikenal sebagai bank bebas bunga, ialah lembaga keuangan dan perbankan yang mendasarkan operasi dan produknya pada Al-Qur'an dan Hadits. Sehingga dapat dikatakan bahwasanya Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang memfokuskan operasinya pada penegakan prinsip-prinsip hukum Islam sambil memberikan layanan keuangan dan lainnya yang terkait dengan transfer dana dan uang.¹⁶

UU no. 10 Tahun 2008, yang mengatur bahwa Bank Syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan Prinsip Syariah dan mencakup baik Bank Usaha Syariah maupun Bank Syariah, menjadi landasan hukum bagi lembaga-lembaga tersebut.¹⁷ Setelah itu, Perbankan Syariah dibagi menjadi Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Perbankan Rakyat Syariah (BPRS), dan Bank Umum Syariah (BUS).¹⁸

Bank Umum Syariah (BUS) ialah Bank Syariah yang mendukung proses pembayaran sebagai bagian dari bisnis inti mereka. Di sisi lain, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) ialah Bank Syariah yang tidak mendukung transaksi pembayaran dalam operasionalnya. Dan Unit Usaha Syariah (UUS) adalah bagian dari bank bisnis tradisional atau anak perusahaan yang berfungsi sebagai kantor atau unit utama untuk menjalankan operasi bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Afiliasi perbankan internasional yang menjalankan bisnisnya sesuai dengan prinsip Syariah. kegiatan usaha adat yang dijalankan sebagai Cabang Syariah atau Entitas Syariah.¹⁹

¹⁶ Ahmad Ifham. 2015. *Ini Lho Bank Syariah ! Memahami Bank Syariah dengan Mudah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 5.

¹⁷ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah: Teoritik, Praktik, Kritik...*, hlm.101.

¹⁸ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah: Teoritik, Praktik, Kritik...*, hlm.102.

¹⁹ Aindhi Pawestri Revalma, “*Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas*”, *Jurnal Ekonomi* (Oktober, 2019), 29-30.

Peraturan Perbankan Indonesia (PBI), Surat Edaran SEBI Bank Indonesia, Ikatan Pembukuan Indonesia (IAI), dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia yang diterbitkan Fatwa DSN merupakan persyaratan regulasi yang berlaku bagi Bank Syariah (PAPSI). MUI dan masyarakat dunia diatur oleh standar. sebagai standar IFSB dan AAOIFI.²⁰

b. Prinsip Perbankan Syariah

Aturan kontrak dalam hukum Islam antara bank dan pihak lain dengan tujuan bertransaksi bisnis atau untuk menyatakan kegiatan lain menyesuaikan Syariah ditemukan dalam Undang-Undang tahun 1998, Pasal 1 ayat 13 mengenai Prinsip-prinsip Perbankan Syariah yang menyatakan bahwasanya: “ Pembiayaan berlandaskan prinsip bagi hasil (*mudharabah*); pembiayaan berlandaskan prinsip penyertaan (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan maksud mendapat keuntungan (*murabahah*), pembiayaan barang modal berlandaskan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), serta terdapat alternatif pemindahan kepemilikan terhadap barang yang disewakan dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*)”.²¹

Berikut ialah persyaratan yang wajib dimiliki suatu transaksi agar dinyatakan mengikuti prinsip-prinsip syariah, yakni:

- 1) Transaksi tidaklah memiliki unsur ke dzaliman.
- 2) Tidak Riba.
- 3) Tidaklah membahayakan pihak sendiri dan pihak lain.
- 4) Bebas dari penipuan (*gharar*) serta materi-materi haram.
- 5) Bebas dari judi.²²

Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan masalah-masalah yang diatur oleh hukum Islam dan Syariah dalam hal properti, uang, jual beli, dan transaksi keuangan lainnya.

²⁰ Ahmad Ifham. 2015. *Ini Lho Bank Syariah ! Memahami Bank Syariah dengan Mudah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm.6. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>.

²¹ Lukman Dendawijaya, *Lima Tahun Penyehatan Perbankan Nasional 1998-2003*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 193

²² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah Ed.1 Cet.3*, (Depok : PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2017), hlm.6.

c. Landasan Hukum Perbankan Syariah

Al-Qur'an, Al Hadits, dan persyaratan hukum membentuk dasar hukum perbankan Islam.

1) Q.S Ali Imran ayat 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”

2) Q.S Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلَ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata sesungguhnya jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan): dan urusannya kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka: mereka kekal di dalamnya.” (Q.S Al-Baqarah:275).²³

3) Peraturan Perundang-undangan tentang Perbankan Syariah

UU no. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Penerapan undang-undang ini dimaksudkan untuk mengatur secara hukum kegiatan operasional Bank Syariah pada khususnya. Undang-undang tersebut membahas masalah yang berkaitan dengan kepatuhan Syariah, dengan kewenangan Dewan Pengawas Syariah (DPS) Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) ditetapkan untuk setiap Bank Syariah dan unit usaha Syariah (UUS).²⁴

1. Melakukan bisnis yang bertentangan dengan hukum Syariah.
2. Pelaksanaan kegiatan perdagangan saham secara langsung di pasar modal. Pasal 20(1)(B) (keikutsertaan dalam Bank Umum Syariah maupun lembaga keuangan, yang melakukan kegiatan untuk mengurangi konsekuensi) dan C (keikutsertaan awal dalam kegiatan untuk mengurangi konsekuensi) melakukan) penyetoran modal berdasarkan

²³ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1- Juz 30, Surabaya: Al Hidayah Surabaya, 2002, hlm. 58.

²⁴ Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: graha Ilmu, 2010), h. 31-39.

prinsip Syariah (kegagalan keuangan). Prinsip syariah, asalkan penjelasannya diambil kembali.

3. Pelaksanaan Transaksi Asuransi, kecuali Agen Penjual Produk Asuransi Syariah²⁵

d. Fungsi Bank Syariah

Pengoperasian Dana Perbankan Syariah dan Badan Pengelola Wakaf mewujudkan misi bank untuk mengelola tiga sektor ekonomi nasabah: formal, informal, dan sukarela. Secara umum, fungsi Bank Syariah ialah sama dengan Bank Konvensional dan Bank Umum lainnya. Hal ini diatur dalam Pasal 4 UU No. 21 Tahun 2008 hingga Bab 2 UU Perbankan Syariah, yang berbunyi sebagai berikut:

- 1) “Bank syariah dan UUS harus menjalankan fungsi menerima dan menyalurkan dana publik.”
- 2) “Bank syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial melalui lembaga Baitur Mar, seperti penerimaan dana dari zakat, infaq, sadhaka, iuran, atau dana amal lainnya, serta pembayaran organisasi pengelola zakat.”
- 3) “Bank syariah di UUS mampu menghimpun dana jaminan sosial dari aset wakaf dan mendistribusikannya kepada pengelola wakaf (nazir) sesuai dengan keinginan para pendiri wakaf (waqif).”
- 4) “sebagai sarana mengkomunikasikan kebijakan uang (seperti bank tradisional).”²⁶

2.1.2 Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Kenaikan terukur secara keseluruhan dalam biaya barang dan jasa dikenal sebagai inflasi. Sebuah pengukuran yang menggunakan tusukan-penyelidikan harga barang dan jasa yang diperdagangkan dalam waktu dan wilayah tertentu dikenal sebagai agregat kutipan. Terkadang harga satu kelompok barang atau jasa yang sebanding akan naik sementara harga kelompok lain akan turun. Harga barang atau jasa dinaikkan atau diturunkan dengan mempertimbangkan hasil dari semua kelompok fokus. Satu menyebut inflasi kecenderungan naik dan deflasi tren turun.²⁷

²⁵ Neneng Nurhasanah dan Panj Adam, *Hukum Perbankan Syariah: Konsep dan Regulasi*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2017), h. 39-40.

²⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, pasal 4.

²⁷ Lathif Hanafir Rifqi, Ana Zahrotun Nihayah, *Analisis Indikator Makro Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal STEI Ekonomi, Vol.31 No. 01, Juni 2022. hlm. 21

Inflasi mengacu pada kenaikan harga yang luas dan terus-menerus. Kenaikan harga dalam satu atau dua bahan baku tidak merupakan inflasi sampai meluas ke (atau menyebabkan kenaikan harga) bahan baku lainnya. Deflasi adalah antonim dari inflasi.²⁸

Dalam istilah dasar, inflasi digambarkan sebagai kenaikan harga yang luas dan konsisten. Kenaikan harga satu atau dua barang bukan merupakan inflasi kecuali jika kenaikan itu menyebar ke atau mendorong kenaikan harga barang lain. Lawan inflasi adalah deflasi. Indeks Harga Konsumen adalah metrik yang paling sering digunakan untuk mengatur inflasi. Perubahan IHK secara berkala menunjukkan perubahan harga paket barang dan jasa yang digunakan oleh masyarakat pada umumnya²⁹

Di antara permasalahan ekonomi yang banyak negara hadapi secara teratur adalah inflasi. Karena indikator utama inflasi adalah harga, maka berbicara tentang inflasi selalu dikaitkan dengan kenaikan harga. Istilah "inflasi" mengacu pada kecenderungan umum dan berkelanjutan untuk harga naik. Jadi, jika satu atau lebih komoditas meningkat dalam populasi umum (yang diantisipasi), situasi seperti itu tidak dilihat sebagai inflasi. Ini tidak dilihat sebagai masalah, dan tidak perlu kebijakan khusus untuk mengatasinya.³⁰

Variabel makroekonomi inflasi di sektor keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas. Inflasi adalah representasi dari harga. Harga yang lebih tinggi mencerminkan tingkat inflasi yang lebih tinggi dan begitupun sebaliknya. Upaya bank untuk memindahkan uang rakyat bisa terhambat oleh inflasi yang tinggi dan tidak terkendali. Karena suku bunga riil menurun seiring dengan meningkatnya inflasi. Situasi ini mengurangi keinginan masyarakat untuk menabung dan menghambat ekspansi bank berbasis masyarakat.³¹ Merujuk pada landasan sebelumnya, kita bisa melihat adanya hubungan yang bertolak belakang antara inflasi dan ROA. ROA mengalami penurunan saat inflasi naik dan sebaliknya.

Ada tiga alasan mengapa inflasi terus menjadi masalah meskipun tidak selalu menurunkan taraf hidup:

- 1) Distribusi pendapatan antara anggota masyarakat dapat dihasilkan dari inflasi.
- 2) Penurunan efisiensi ekonomi dapat terjadi akibat inflasi.

²⁸ Pengaruh Ekonomi Makro Terhadap Return Saham JII Di Bursa Efek Indonesia," hlm. 121.

²⁹ Welta, "Pengaruh Car, Inflasi, Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah," hlm. 87.

³⁰ Ferri Sadillah Harahap, *Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*, <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/7212/> di akses pada tanggal 24 Maret 2022. Hlm. 43-44.

³¹ Aulia Pohan, *Potret Kebijakan Moneter Indonesia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 52.

- 3) Inflasi dapat menyebabkan perubahan kapasitas produksi dan kesempatan masyarakat.³²

Menurut definisi ini, tiga kondisi harus dipenuhi agar inflasi terjadi:

- a) Kenaikan harga apabila harga suatu produk lebih tinggi dari periode sebelumnya, dikatakan bahwa harga produk tersebut telah meningkat.
- b) Secara umum, kenaikan harga untuk suatu produk bukanlah kenaikan harga kecuali jika itu juga mengakibatkan kenaikan harga.
- c) Periksa secara berkala untuk melihat apakah kenaikan harga berlangsung setidaknya satu bulan dan normal.³³

Perhitungan inflasi dapat dilakukan dengan rumusan berikut:

$$In = \frac{IHK - IHK_1}{IHK_1} \times 100 \%$$

Keterangan:

In : Inflasi

IHK: Indeks Harga Konsumen Tahun Dasar

IHK₁: Indeks Harga Konsumen Tahun Berikutnya

b. Indikator Inflasi

Inflasi pada umumnya berhubungan dengan harga konsumen, namun dapat pula merujuk pada harga lain, seperti barang-barang mahal seperti upah, harga, dan real estat.

- 1) Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah ukuran yang sering digunakan untuk mewakili perubahan harga untuk kumpulan barang dan jasa yang dibeli oleh masyarakat umum.
- 2) Harga barang-barang yang diperdagangkan secara lokal diukur dengan indeks harga grosir (IHPB).

³² Priyono dan Chandra, *Esensi Ekonomi Makro*, hlm. 5-6.

³³ Priyono dan Chandra, *Esensi Ekonomi Makro*, hlm. 6-7.

- 3) Deflator produk domestik bruto (PDB) tidak secara akurat mencerminkan harga barang dan jasa yang diproduksi dalam ekonomi kerakyatan.³⁴

c. Macam-macam Inflasi

Dimungkinkan untuk mengklasifikasikan berbagai jenis inflasi dalam beberapa cara. Klasifikasi pertama didasarkan pada tingkat inflasi. Inflasi dapat dibagi menjadi beberapa kategori:

- 1) Inflasi ringan (< 10% setahun).
- 2) Inflasi sedang (10-30% setahun).
- 3) Inflasi berat (30-100% setahun).

Klasifikasi kedua didasarkan pada shock inflasi pertama. Hal ini memungkinkan untuk dibagi menjadi dua bagian:

- 1) Inflasi Permintaan (*demand inflation*)

Inflasi sisi permintaan mengacu pada kenaikan yang terjadi karena meningkatnya permintaan konsumen akan barang dan jasa, yang menghasilkan harga yang lebih tinggi. Lonjakan permintaan kearah kali terjadi karena adanya defisit anggaran. Pemerintah biasanya menggunakan metode permintaan uang yang lebih sederhana untuk menutupi defisit.

- 2) Inflasi Penawaran (*cost inflation*)

Inflasi sering digunakan untuk menggambarkan inflasi sisi penawaran (juga dikenal sebagai inflasi tekanan biaya). Hal ini disebabkan oleh tekanan inflasi yang ditempatkan pada pertumbuhan upah (*wage boost inflation*) dalam rangka menaikkan biaya produksi, khususnya biaya tenaga kerja dan tarif tenaga kerja. Cara terbaik untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menaikkan harga jual sampai barang yang ia hasilkan berhasil dipasarkan.³⁵

d. Dampak Inflasi

Tingkat pendapatan publik yang lebih tinggi dan kemauan yang lebih besar di pihak orang untuk bekerja, menabung, dan berinvestasi hanyalah beberapa contoh bagaimana inflasi moderat biasanya memiliki efek positif yang membantu perekonomian. Perekonomian akan

³⁴ Nurul Huda dkk., *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoretis* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 176.

³⁵ Suparmoko dan Eleonora Sofilda, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi 5*, (Tangerang: Wacana Mulia, 2014), hlm 192

terganggu, perekonomian akan melambat, dan orang akan enggan bekerja, menabung, berinvestasi, atau berproduksi jika, sebaliknya, inflasi selama hiperinfeksi kuat atau tinggi

Uang yang disimpan diganti dengan hasil penimbunan, yang disimpan dalam bentuk barang daripada uang tunai. Sebenarnya yang dimaksud dengan “tabungan” ialah tabungan berbentuk uang. Kemudian ketika bukti berbentuk barang hadir, seseorang berbicara tentang gerombolan. Ini mungkin karena fakta bahwa orang menyimpan barang-barang mereka berbentuk uang, dan ketika harga naik, nilai uang tersebut menurun. Dalam beberapa kasus, nilai mata uang ini meningkat seiring dengan kenaikan harga untuk mencegah investor khawatir tentang inflasi saat membeli barang.

Secara keseluruhan, harga akan turun dan naik lebih lambat dan lebih cepat, dan ekonomi akan melemah sebagai akibat dari kurangnya barang dan jasa dalam jumlah. Karena nilai uang terus menurun, nilainya akan menjadi semakin kecil, dan bahkan setelah diterima, uang itu akan terus dibelanjakan. Situasi ini akan terus merugikan perekonomian.³⁶

2.1.3 Kurs Rupiah

a. Pengertian Kurs Rupiah

Komparasi *value* tukar antar negara atau antara mata uang suatu negara dan mata uang negara lain dikenal sebagai "transaksi" atau "nilai tukar bilateral". Kurs yang ditetapkan untuk mata uang di Jakarta yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dikenal sebagai Kurs Bank Indonesia. Ketika bank menjual mata uangnya atau ketika masyarakat umum membelinya, nilai tukar antara mata uang tersebut dan mata uang asing dikenal sebagai "tingkat penjualan". Harga pembelian membandingkan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing ketika dibeli dari bank atau dijual kepada masyarakat umum.³⁷

Kurs Rupiah atau Nilai Tukar Rupiah juga dapat diartikan sebagai nilai tukar antara mata uang lokal, dalam hal ini Rupiah, dan mata uang asing.³⁸

b. Sistem Kurs Mata Uang

Secara umum, tujuan dari regulasi nilai tukar adalah dalam rangka memaksimalkan dukungan pada pembayaran global serta meningkatkan kualitas regulasi moneter.

³⁶ Suparmoko dan Eleonora Sofilda, *Pengantar Ekonomi Makro Edisi 5...*, hlm. 190

³⁷ Aindhi Pawestri Revalma, “*Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas*”, *Jurnal Ekonomi* (Oktober, 2019), hlm. 40.

³⁸ Mugi Rahardjo, *Ekonomi Moneter*, (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2009), hlm. 172.

1) Sistem Nilai Tukar Tetap (*Fixet Exchange Rate System*)

Dalam kebijakan nilai tukar tetap ini, mata uang lokal terikat pada mata uang tertentu. Nilai tukar tetap mungkin secara signifikan di atas ataupun di bawah nilai sebenarnya. Pada regulasi dengan nilai tukar tetap, neraca pembayaran akan menjadi tidaklahimbang dikarenakan nilai tukar dari pemerintah akan selalu menyimpang dari yang ditetapkan oleh pasar bebas.³⁹

2) Sistem Nilai Tukar Mengambang (*Floating Exchange Rate- FER*)

Dalam sistem dengan nilai tukar yang berfluktuasi, mekanisme pasar menetapkan mekanisme yang menentukan nilai mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang asing. Akibatnya, pada regulasi ini, nilai mata uang asing berpotensi mengalami perubahan sewaktu-waktu tergantung pada permintaan, ketersediaan, dan perilaku spekulasi. Dalam sistem ini, bank sentral melakukan intervensi langsung di pasar derivatif daripada berfokus pada nilai tukar.⁴⁰

Nilai tukar dalam sistem ini tergantung pada sejumlah variabel. Pendapatan, harga, suku bunga, dan faktor ekonomi lainnya yang memiliki dampak tidak langsung pada kebijakan fiskal dan moneter pemerintah mempengaruhi nilai tukar. Faktor non ekonomi lainnya yang mempengaruhi laju perubahan antara lain faktor politik dan psikologis. Sebagai gambaran, ketika suatu negara mengalami kepanikan, uang mengalir ke luar negeri dan nilai tukar naik.⁴¹

3) Sistem Nilai Tukar Terkait (*Pagged Exchange Rate –PER*)

Pada kebijakan ini, nilai tukar memiliki keterikatan pada nilai mata uang negara asing atau dengan jumlah mata uang tertentu. Terhadap nilai tukar terakhir dan tertinggi diwakili oleh dua sistem nilai tukar tersebut di atas. Kemudian, untuk mata uang tertentu, sistem PER menggunakan kurs pasar menengah. Ini bisa membutuhkan di atas ataupun di bawah upah rata-rata 2,5%.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurs Valuta Asing

Faktor-faktor berikut, pada umumnya dapat berdampak pada nilai tukar:

1) Permintaan dan Penawaran Valas

³⁹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.405.

⁴⁰ Mugi Rahardjo, *Ekonomi Moneter...*, hlm. 187

⁴¹ Nopihin, *Ekonomi Moneter Buku 2*, (Yogyakarta: BPF, 2014), hlm.174.

Sesuai dengan hukum penawaran dan permintaan, ketika permintaan melebihi penawaran atau ketika penawaran tetap dan permintaan menurun, penyimpangan dari kenaikan harga nominal. Dan juga sebaliknya.

2) Tingkat Inflasi

Tingginya harga bahan baku (yang telah ditentukan sebelumnya) di suatu negara adalah akibat langsung dari tingkat inflasi yang tinggi di negara tersebut.

3) Tingkat Bunga

Dengan memanfaatkan perbedaan suku bunga antara pinjaman dan deposito, aktuaris "uang" dapat menarik perhatian pada masalah suku bunga yang tinggi. Ketika banyak mata uang asing memasuki suatu negara, permintaan akan mata uang negara tersebut meningkat, yang meningkatkan nilai mata uang tersebut tetapi menurunkan nilai relatif mata uang asing tersebut.

4) Tingkat Pendapatan dan Produksi

Ketika orang menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang relatif kuat selama periode waktu tertentu, itu menunjukkan bahwa tingkat pendapatan mereka, termasuk pendapatan per kapita mereka, tinggi, yang merupakan tanda modal manusia yang tinggi.

5) *Balance of Payment* (Neraca Pembayaran Luar Negeri)

6) Monitorisasi dari pihak pemerintahan.

7) Estimasi ataupun Spekulasi.⁴²

2.1.4 BI Rate

a. Pengertian BI Rate

BI Rate merupakan suku bunga utama yang mencerminkan arah kebijakan moneter atau arah yang telah diputuskan dan diumumkan oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia kemudian memperkuat kerangka operasi keuangannya dengan memperkenalkan titik acuan atau benchmark likuiditas baru, BI- 7 day Repo Rate. Ini menggantikan suku bunga BI dan mulai berlaku pada 19 Agustus 2016.⁴³

Untuk melakukan transaksi uang, itu adalah praktik umum di antara bank sentral dan praktik terbaik internasional untuk memperkuat kerangka hukum. Aturan yang mengatur manipulasi mata uang terus diperbarui untuk meningkatkan efektivitas tindakan yang

⁴² Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro, Cet 2*, (Jakarta: Ghalia Indonesia), hlm. 279-281.

⁴³ Aindhi Pawestri Revalma, "Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas", *Jurnal Ekonomi* (Oktober, 2019), hlm. 43.

digunakan untuk mencapai target inflasi. Produk *BI-7 Day Repo Rate* digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena berdampak langsung pada pasar keuangan, perbankan, dan sektor riil. Produk *BI-7 Day Repo Rate*, benchmark baru, menunjukkan korelasi yang kuat dengan indeks pasar uang yang diperdagangkan di pasar serta mendukung pengembangan pasar keuangan, terutama pada produk repo.⁴⁴

BI dengan produk *Repo-Rate 7 hari* (terbalik) sejak leitzin baru diharapkan memiliki tiga efek utama:

- 1) Penguatan sinyal kebijakan moneter dengan menggunakan *BI-7 day Repo Rate* sebagai benchmark pasar keuangan utama.
- 2) Meningkatkan efektivitas perubahan kebijakan moneter melalui pengaruhnya terhadap suku bunga dan pergerakan suku bunga di pasar keuangan.
- 3) Membangun struktur pasar keuangan tingkat dalam, khususnya perdagangan pasar uang antar bank (PUAB) dan struktur bunga selama 3-12 bulan.⁴⁵

b. Fungsi *BI Rate*

BI Rate Bank Indonesia diungkapkan pada rapat bulanan Dewan Gubernur dan digunakan dalam operasi mata uang yang dilakukan oleh Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar keuangan untuk mencapai tujuan operasional moneter. Pergerakan suku bunga Pasar Uang Antar Bank Semalam (PUAB O/N) mencerminkan tujuan operasional kebijakan moneter. Diyakini bahwa pergerakan PDB antar bank ini didorong oleh perubahan indeks yang mendasarinya dan kemudian indeks kredit bank.

Dalam hal inflasi ke depan melebihi nilai target tertentu dengan mempertimbangkan faktor ekonomi lainnya, Bank Indonesia akan menaikkan *BI Rate*, sedangkan inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah target tertentu.

Kebijakan suku bunga BI pada bank konvensional berbeda dengan pedoman yang diterbitkan bank sentral. Tinggi rendahnya *BI Rate* merupakan di antara unsur perbankan yang memutuskan ketetapan suku bunga, dan suku bunga mempengaruhi permintaan publik untuk menyimpan uang di bank. Bank Syariah dapat menggunakan *BI Rate* sebagai patokan atau sebagai faktor penentu margin keuntungan ketika rasio keuntungan meningkat pada saat pendirian atau pendaratan. Suku bunga yang curam juga dapat berdampak pada iklim internal Bank Syariah. Bank Syariah yang termasuk dalam bank lingkup nasional, berhak memberikan

⁴⁴ <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/bi-7day-rr/default.aspx> di akses pada tanggal 23 Maret 2022

⁴⁵ <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/bi-7day-rr/default.aspx> di akses pada tanggal 23 Maret 2022

pembiayaan kepada klien mereka dengan tingkat bunga yang bervariasi. Bank Syariah tidak bisa menaikkan margin pembiayaan dalam situasi *BI Rate* tinggi.

2.1.5 Profitabilitas

Mudrajad dan Suhardjono mengemukakan, analisis profitabilitas membantu dalam pengukuran level efisiensi usaha serta kapasitas bank untuk memperoleh keuntungan.⁴⁶ Kemampuan bisnis, termasuk bank, untuk merealisasikan keuntungan atau keuntungan melalui penjualan atau pengembalian investasi dikenal sebagai profitabilitas.

Penggunaan imbal hasil dapat ditentukan dengan membandingkan berbagai elemen laporan tahunan, seperti laporan laba rugi serta neraca, selama periode waktu yang telah ditentukan. *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), yang merupakan rasio laba bersih bank sebelum pajak terhadap total asetnya, merupakan satuan rasio dalam mengevaluasi kapasitas bank untuk memperoleh keuntungan. Hitung rasio pendapatan bersih pemilik bank terhadap rata-rata modal atau investasinya.⁴⁷ Penggunaan sewa modal merupakan indikator yang baik untuk mengukur sewa (ROA). *Return on Assets* (ROA) adalah metrik lain dalam pengukuran kinerja dan kesehatan bank dengan komprehensif.

Penelitian ini hanya berfokus pada indikator *Return on Assets* (ROA) sebagai tokoh kunci yang menentukan tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

1) *Return On Asset* (ROA)

a) Pengertian *Return On Asset*

Menurut Muhammad (2014), ROA adalah rasio yang mewakili kemampuan bank untuk mengelola dana yang diinvestasikan dalam kaitannya dengan total aset untuk menghasilkan keuntungan.⁴⁸ Dan semakin tinggi ROA bank, semakin tinggi margin keuntungannya.

Dwi Suwikyo (2016) menyatakan, profitabilitas bank memiliki dua rasio, antara lain dividen terhadap pendapatan dan aset. Rentang laba merupakan ukuran efektifitas

⁴⁶ Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta, BPFE, 2012), hal. 505-520.

⁴⁷ Bambang RiantoRustam, *Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta Selatan, Salmeha Empat, 2013), hal. 348

⁴⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2014), hal 254

suatu bank dalam menghasilkan laba. Pengembalian modal adalah metrik untuk seberapa baik bank mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan.⁴⁹

Studi ini berfokus pada *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur kinerja keuangan bisnis, termasuk bank, ialah dikarenakan oleh pentingnya rasio ini pada analisis keuangan serta meleset dari strategi atau efektivitas secara keseluruhan karena merupakan metode yang paling komprehensif. Manipulasi untuk mendapatkan keuntungan. Hubungan ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Rata-Rata Total Asset}} \times 100\%$$

Kesehatan bank juga dapat ditentukan dengan ROA, selain mengukur kinerja lembaga keuangan. Terdapat sedikit perbedaan dari hitungan ROA teoritis serta perhitungan yang dilakukan sesuai kebijakan Bank Indonesia. Laba yang dihitung secara teoritis adalah laba biasa, tetapi laba yang dihitung Bank Indonesia adalah laba bebas pajak. Berikut kriteria dari Bank Indonesia dalam pengukuran peringkat ROA mereka:

Tabel 2. 1

Kriteria Penilaian Peringkat ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak sehat	ROA ≤ 0%

Rivai (2007) mengemukakan, profitabilitas dipengaruhi oleh unsur dari dalam maupun luar. Unsur yang berasal dari dalam ialah bank itu sendiri, seperti produk, kualitas layanan, dan reputasi. Berbagai variabel internal termasuk manajemen modal, manajemen biaya, dan manajemen likuiditas. Sedang unsur dari luar ialah misalnya kompeti, kebijakan, inflasi, BI *Rate*, banyaknya uang beredar, suku bunga, keadaan

⁴⁹ Dwi Suwikyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal.6

pasar uang, kecukupan modal, situasi ekonomi, regulasi negara, serta perbankan. Ini adalah faktor, peraturan Indonesia.⁵⁰

Faktor eksogen seperti inflasi, kurs BI, dan Kurs Rupiah digunakan dalam penelitian ini.

2.2 Penelitian Terdahulu

Peneliti mengutip penelitian terdahulu berikut sebagai referensi dan penjelasan untuk perbandingan dengan penelitian yang dilakukan:

Tabel 2. 2
Penelitian Terdahulu
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Aindhi Pawestri Revalma (2019)	“Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan BI <i>Rate</i> Terhadap Profiyabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Inonesia Tahun 2014-2018)“.	Hasil dari penelitian ini adalah inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. BI <i>Rate</i> tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Kurs Rupiah berpengaruh signifikan terhadap ROA. secara simultan Inflasi, BI <i>Rate</i> dan Kurs Rupiah berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2.	Muchamat Saefudin (2019)	“Pengaruh Inflasi, BI <i>Rate</i> dan Kurs Rupiah Terhadap Profitabilitas pada PT. BNI Syariah Periode 2013-2018“.	Hasil dari penelitian ini adalah Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. BI <i>Rate</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kurs Rupiah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan

⁵⁰ Veitzal Rivai dkk, *Bank and Financing Institution Manajemen*, (Jakarta: 2007), PT. Grafindo Persada, hal.103

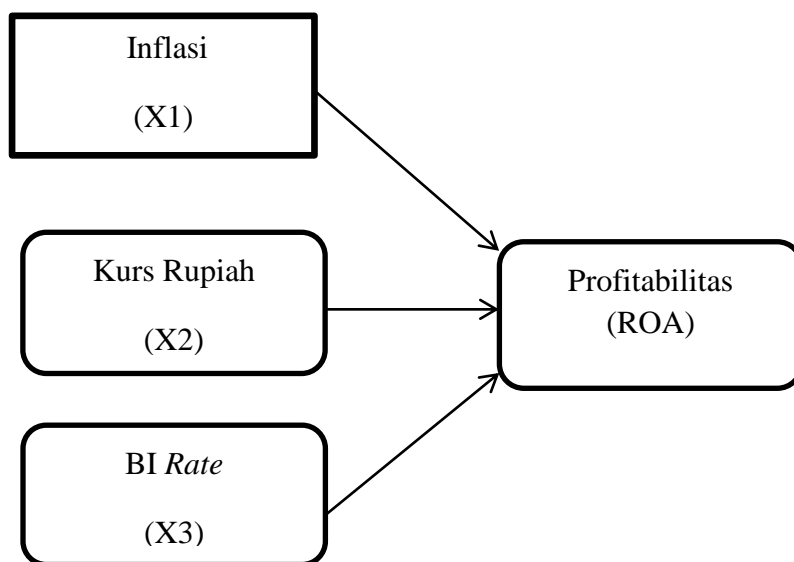
			Inflasi, <i>BI Rate</i> dan Kurs Rupiah tidak lah berdampak pada kapasitas bank memperoleh keuntungan.
3.	Ahmad Miftahunnuha (2019)	“Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi dan <i>BI Rate</i> Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia 2008-2019”.	Hasil dari penelitian ini yaitu variabel Kurs Rupiah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Variabel Inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Variabel <i>BI Rate</i> mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
4.	Fitri Ayuni (2020)	“Pengaruh Inflasi, Kurs dan <i>BI Rate</i> Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (periode 2014-2018)”.	Hasil dari penelitian ini adalah Inflasi tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kurs tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. <i>BI Rate</i> tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan inflasi, kurs dan <i>BI Rate</i> sama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
5.	Irma Agustina (2021)	“Pengaruh Inflasi, <i>BI Rate</i> dan Kurs Rupiah	Temuan studi ini membuktikan bahwasanya Inflasi tidak

		Terhadap Profitabilitas <i>Return On Asset</i> Bank Umum Syariah (2017-2019)".	memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. <i>BI Rate</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Nilai Tukar Kurs tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Secara simultan Inflasi, <i>BI Rate</i> dan Nilai Tukar Rupiah memiliki pengaruh pada ROA.
--	--	--	--

2.3 Kerangka Berfikir

Uraian tentang hubungan antar variabel dalam suatu penelitian dikenal sebagai kerangka konseptual. Sebuah model konseptual yang dikenal sebagai kerangka kerja menunjukkan bagaimana teori berlaku untuk banyak aspek yang telah diidentifikasi sebagai masalah utama.⁵¹ Masalah penelitian yang telah ditentukan disajikan di dalam kerangka konseptual ini pada landasan teoritis terkait yang dapat memberikan perspektif baru tentang subjek tersebut.

Sesuai dengan judul penelitian, kasus ini menggambarkan pengaruh *BI Rate* terhadap inflasi, nilai Rupiah, dan profitabilitas yang diukur dengan indikator ROA. Dan kemudian menggambarkan seberapa efektif variabel independen menjelaskan variabel dependen.



⁵¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. (Jakarta: Alfabeta, 2014).hlm.88

2.4 Hipotesis

Kata-kata "hypo" dan "tesis" dapat disimpulkan satu sama lain. Bagi peneliti, hipotesis adalah kesimpulan awal yang dibuat tentang bagaimana merumuskan pertanyaan penelitian yang harus diselidiki. Jawaban yang diberikan dianggap pendahuluan karena hanya didasarkan pada teori abstrak daripada kebenaran empiris yang ditemukan melalui analisis data.⁵²

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk pertanyaan penelitian yang mengalir dari konteks yang ditetapkan. Hipotesis adalah klaim tentang hubungan antara beberapa variabel. Hipotesis yang diturunkan dari solusi terhadap rumusan masalah adalah hipotesis awal..⁵³

2.4.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Sebuah fenomena dalam ekonomi yang dikenal sebagai inflasi menunjukkan kenaikan terus-menerus di tingkat umum harga. Kenaikan harga yang konstan disebut sebagai inflasi. Inflasi didefinisikan sebagai kontraksi angkatan kerja setelah penurunan nilai riil mata uang suatu negara.⁵⁴

Bank merupakan perantara yang sangat rentan terhadap risiko yang berkaitan dengan likuiditas uang. Tingkat inflasi yang tinggi berdampak buruk pada tabungan dan perilaku keuangan karena meningkatkan konsumsi masyarakat dan menyebabkan orang membelanjakan lebih banyak uang untuk barang-barang konsumsi. Perubahan ini akan berdampak pada bagaimana Bank Syariah menjalankan bisnis dan mengurangi jumlah uang yang dikumpulkan dari masyarakat. Hal ini akan mengurangi pendapatan dan pertumbuhan laba mereka, yang akan berdampak pada risiko keuangan mereka. Tingkat pembayaran adalah ROA.⁵⁵

Bagi bank, munculnya inflasi dapat mengganggu kemampuan bank dalam mengelola keuangannya, terutama dalam hal pemberian pinjaman yang lebih besar kepada nasabah. Akibatnya, produksi pasar lebih tinggi dari perspektif produsen, sehingga sulit bagi produsen untuk menjual barang-barang mereka. Kondisi tersebut berpotensi berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan; dana dari pinjaman bank dapat diperoleh dari dana yang ada; inflasi yang tinggi mengurangi profitabilitas bank karena beberapa tuntutan yang tidak terduga;

⁵² Sugiyono, *metode penelitian*, (Jakarta: alfa beta. 2001). Hlm 5

⁵³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penilaian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 68.

⁵⁴ Takjul Khalwaty, *Inflasi dan Solusinya* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), h.5.

⁵⁵ Fitri Zulifah dan Joni Susilowibowo, *Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. II No.3, 2014.*

dan seterusnya. Selain itu, bisnis di sektor real estat menunda perolehan sumber daya untuk produksi, yang berdampak pada kemampuan bank untuk mengembalikan investasi mereka.

Studi Muchamat Saifuddin menunjukkan bahwa inflasi tidak berdampak pada profitabilitas. Penelitiannya menunjukkan bahwa ketika inflasi meningkat, profitabilitas tidak menurun secara signifikan dan sebaliknya. Dasar asumsi ini adalah bahwa tingkat inflasi yang tinggi secara umum akan mencerminkan kenaikan harga bahan baku dan mengurangi daya beli uang. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi belum secara signifikan mengurangi arus masuk dan arus keluar Bank Syariah.⁵⁶

H₁ : Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

2.4.2 Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Perbandingan nilai tukar antara mata uang nasional dan mata uang asing, atau antar negara, adalah Kurs Rupiah. Karena salah satu kegiatan bank adalah penyediaan layanan penjualan derivatif, nilai tukar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidupnya. Pengaruh nilai tukar terhadap kemampuan bank untuk melakukan pembayaran Nilai tukar naik atau turun peringkat berdampak pada profitabilitas bank. Bank Syariah menghasilkan lebih banyak uang karena nilai Rupiah meningkat relatif terhadap Dollar. Dengan kata lain, harga barang impor turun ketika nilai mata uang domestik melebihi nilai mata uang asing. Turunnya harga dapat menyebabkan perekonomian sektor real estate melemah. Orang lebih cenderung berinvestasi di sektor real estat ketika ekonomi membaik, yang meningkatkan profitabilitas bank.

Sebaliknya, jika Rupiah kehilangan nilai yang signifikan, pemegang kredit bank akan mengalami kesulitan berbisnis, yang selanjutnya akan menyebabkan bank tidak mampu membayar utang, masalah likuiditas, dan akhirnya penurunan margin keuntungan bank.

Menurut penelitian Irma Agustina (2021), variabel nilai tukar tidak berpengaruh terhadap capital yield yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi $0,445 > 0,05$, dan diperoleh T-hitung pada Tabel 4.10 dibandingkan dengan T-tabel. Ketika $0,773$ kurang dari $1,693$ atau ketika $0,773 > 1,693$, H₃ dikembalikan. Kita dapat menyimpulkan dari nilai-nilai ini bahwa perkiraan aset untuk nilai tukar memiliki sedikit pengaruh pada Bank Umum Syariah. Ini menjelaskan mengapa

⁵⁶ Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*, Jurnal Manajemen Universitas Diponegoro, Vol. 2 (2013), hlm. 9

fluktuasi nilai tukar antara 2017 dan 2019 tidak berpengaruh pada metrik Return on Assets (ROA).⁵⁷

H₂ : Kurs Rupiah tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

2.4.3 Pengaruh BI Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Salah satu faktor dalam menentukan besarnya bunga yang ditawarkan bank adalah besar kecilnya tingkat bunga. Suku bunga mempengaruhi kemauan dan minat masyarakat dalam menyimpan uang di bank untuk membeli barang yang ditawarkan. Efek pada bank dipengaruhi oleh peningkatan ketersediaan kredit karena semakin banyak uang dari masyarakat yang diinvestasikan, bank lebih mampu mendistribusikan dana tersebut sebagai pinjaman dan bank mendapatkan keuntungan dari ketersediaan kredit. Jumlah pendapatan yang dihasilkan bank.

Profitabilitas bank juga dipengaruhi oleh BI Rate. Dengan naiknya BI Rate, demikian pula dengan suku bunga deposito, yang berdampak langsung pada berkurangnya sumber pendanaan luar bagi Bank Syariah. Pengurangan penggunaan instrumen ketiga ini merupakan akibat dari pengalihan dana masyarakat ke bank konvensional dalam rangka menaikkan suku bunga. Penurunan DPK juga mempengaruhi kemampuan Bank syariah untuk membayar sewa.⁵⁸

Temuan Ahmed Miftahun menunjukkan bahwa BI Rate memiliki pengaruh yang menguntungkan dan signifikan terhadap profitabilitas. BI Rate merupakan faktor penting untuk profitabilitas, menurut penelitian tentang hubungan antara kedua istilah tersebut. Mengingat hal ini, penting untuk meningkatkan profitabilitas lembaga keuangan Islam. Untuk faktor-faktor ini, dimungkinkan untuk menggunakan metode yang tidak berlaku untuk semua bisnis dan yang memasukkan biaya operasional ke dalam BI Rate. Sebenarnya BI menetapkan bisnis yang menguntungkan, tetapi juga merugikan mereka. Hasil akhirnya menunjukkan bahwa perusahaan BI-Rate yang tinggi lebih bersedia untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dan, sebagai hasilnya, profitabilitas.⁵⁹

H₃ : BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

⁵⁷ Agustina, Irma, *Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Kurs Terhadap Profitabilitas Return On Asset Bank Umum Syariah (2017-2019)*. Diploma atau S1 thesis, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 2022, hal. 26

⁵⁸ Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo, *Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012*, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. II No.3, 2014.

⁵⁹ Ahmad Miftahunnuha, *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia 2008-2019*, jurnal UNINSU Jepara, 2019, hal. 64

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Studi ini menggunakan studi kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang dapat diperoleh dengan teknik statistik atau teknik pengukuran lainnya.⁶⁰

Untuk mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, menganalisis data kuantitatif dan statistik, dan menyelidiki populasi tertentu atau sampel jaitan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, metode penelitian kuantitatif digunakan. Penelitian deskriptif, penelitian korelasi, dan penelitian empiris Di sisi lain, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan penjelasan berbasis data tentang solusi masalah saat ini. Karena kurangnya kontrol dan manipulasi peneliti atas variabel penelitian, penelitian ini sering disebut sebagai non-eksperimental. Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti untuk membangun hubungan antar variabel, menguji hipotesis, membuat generalisasi, dan membuat teori dengan validitas universal.⁶¹

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi ialah istilah umum untuk sekelompok objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan ciri khas yang peneliti pelajari dan tarik kesimpulannya. Populasi adalah nilai total yang dihasilkan dari pengukuran, perhitungan, atau analisis karakteristik tunggal dari kelompok anggota yang lengkap dan berbeda, yang karakteristiknya sedang dipelajari. Dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa populasi ialah sekumpulan benda-benda atau hal-hal yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang telah diteliti secara seksama dan ditarik kesimpulannya.⁶² Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada Statistik Perbankan Syariah (SPS) Bank Indonesia.

⁶⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2019). Hlm.12.

⁶¹ Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya,2013. H.37

⁶² Nila, *pengantar statistik penelitian*, Depok, PT. Raja Grafindo Persada,2017. H.11

3.2.2 Sampel

Sampel ialah sampel dari anggota umum dengan proses seleksi secara khusus. Pemerolehan sampel ialah upaya menyeleksi konstituen yang cukup dari entitas dasar yang dengan itu analisis sampel serta pemahaman karakteristiknya memungkinkan generalisasi karakteristik tersebut ke konstituen entitas dasar.⁶³ Sebelum digunakan menjadi sampel penelitian, sampel harus diketahui secara lengkap kharakteristinya sehingga sampel tersebut sejalan dan relevan dengan tujuan masalah penelitian. Berhubung data laporan keuangan Bank mum Syariah yang terdapat dalam SPS lengkap, maka sampel yang digunakan dari semua populasi adalah 15 sampel data dari tahun 2019 sampai 2021.

Tabel 3. 1

Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. Bank BRI Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank BNI Syariah
8.	PT. Bank Syariah Mandiri
9.	PT. Bank Mega Syariah
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
11.	PT. Bank Syariah Bukopin
12.	PT. BCA Syariah
13.	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
14.	PT. Bank Aladin Syariah
15.	PT. Bank Syariah Indonesia

⁶³ Juliansyah Noor, Op. Cit., h.149

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Mengingat tersedianya data penelitian berupa analisis numerik dan statistik, maka data yang dimaksud adalah data yang diukur dalam skala numerik sebagai hasil operasi matematika dasar. Variabel keuangan utama yang diungkapkan perusahaan ditampilkan secara grafis dalam laporan bulanan untuk periode 2019-2021 menggunakan data deskriptif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data kualitatif dan kuantitatif yang dihasilkan dari proses sekunder yang telah dibuat atau diterbitkan oleh individu, kelompok, atau organisasi dan diekstrapolasi dari temuan penelitian lapangan mereka.⁶⁴ Laporan Statistik Perbankan Syariah 2019-2021 yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia memberikan data pada studi ini. Melalui www.bi.go.id dan www.ojk.go.id

3.4 Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁶⁵ Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah laporan bulanan keuangan Bank Umum Syariah 2019 sampai 2021.

3.5 Variabel Penelitian

Sutrisno (2012) mengemukakan, variabel adalah fenomena yang dapat dipelajari, yaitu suatu konsep dengan rentang nilai dan sumber data.⁶⁶

Variabel memiliki dua jenis kategori: variabel bebas (nilai median independen) dan variabel terikat (nilai median dependen).

3.5.1 Variabel Independen

Variabel ini dikatakan juga “variable bebas” yakni variabel yang memberikan pengaruh pada variabel terikat. Dampak dari variabel independen umumnya menunjukkan tanda-tanda

⁶⁴ Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), hlm. 77.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*

⁶⁶ Sutrisno Badri, *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Ombak, 2012, h. 28

positif dan negatif. Ketika nilai variabel independen bergeser ke arah variabel dependen, kita berbicara tentang nilai positif.⁶⁷ Dalam penelitian ini, variabel bebas meliputi:

- a. Inflasi
- b. Kurs Rupiah
- c. BI Rate

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya bergantung pada, dipengaruhi oleh, atau bergantung pada variabel lain. Variabel terikat adalah variabel yang nilainya naik atau turun sebagai respons terhadap perubahan variabel lain.⁶⁸

Suatu variabel terikat atau terkait mempengaruhi atau hasil dari adanya suatu variabel bebas (independen). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas atau tingkat keuntungan bank yang digambarkan dengan return on assets (ROA) bank usaha syariah untuk tahun 2019 hingga 2021.

3.6 Defisini Operasional

Definisi operasional harus tetap dapat mengungkapkan ide-ide abstrak dengan kata-kata, menggambarkan perilaku, atau diuji dan ditentukan oleh orang lain dengan menggunakan variabel-variabel yang digunakan.

Tabel berikut memberikan gambaran singkat tentang variabel operasional penelitian.

Tabel 3. 2

Indikator Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Sekala
1	Profitabilitas (ROA) (variabel dependen)	Rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\%$	Rasio

⁶⁷ Prof. Dr. H. Imam Ghazali, *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013, h. 5

⁶⁸ Zulfanef, *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, h. 66

		dan total <i>asset</i> bank.		
2	Inflasi (variabel independen)	Kenaikan harga barang dan jasa secara umum berdasarkan kebutuhan pokok	$In = \frac{IHK - IHK_1}{IHK_1} \times 100\%$	Rasio
3	Kurs Rupiah (variabel independen)	Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat	Kurs Rupiah = Nilai Tukar Nominal x (IHK Luar Negri / IHK Domestik)	Rasio
4	BI <i>Rate</i> (variabel independen)	Suku bunga utama yang mencerminkan arah kebijakan moneter	BI 7-Day (Reverse) Repo Rate	Rasio

Adapun cara perhitungan masing-masing rasio:

1. Profitabilitas (ROA)

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Rata-Rata Total Asset}} \times 100\%$$

2. Inflasi

$$In = \frac{IHK - IHK_1}{IHK_1} \times 100 \%$$

Keterangan:

In : Inflasi

IHK: Indeks Harga Konsumen Tahun Dasar

IHK₁: Indeks Harga Konsumen Tahun Berikutnya

3. Kurs Rupiah

Nilai Tukar Riil = Nilai Tukar Nominal x (IHK luar negri / IHK domestik)

4. BI Rate

BI 7-Day (Reserve) Repo Rate

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Metodologi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian berbasis dokumen dan literatur.

3.7.1 Dokumentasi

Dokumentasi adalah praktik melihat melalui dokumen yang ada untuk mengumpulkan data sebelum melakukan penelitian.⁶⁹ Teknik dokumentasi dimulai dengan mengumpulkan dokumen, memilih dokumen berdasarkan tujuan penelitian, kemudian menulis, mendeskripsikan, mengartikan, serta mengkorelasikan dokumen tersebut dengan fenomena lain.

3.7.2 Studi Pustaka

Penelusuran kepustakaan adalah metode pengumpulan data yang mengumpulkan informasi dari karya ilmiah, media populer, buku teks, artikel, dan sumber lain untuk melengkapi penelitian dengan informasi dan data yang akan mendukung aspek-aspek tertentu dari validitas dan temuannya.⁷⁰

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah cabang statistik yang melihat bagaimana data dikumpulkan dan disajikan dengan cara yang mudah dimengerti. Karena statistik deskriptif hanya berurusan dengan deskripsi atau penyediaan informasi melalui data atau konteks, mereka dapat digunakan untuk menggambarkan situasi. Mengambil kesimpulan dengan menggunakan statistik deskriptif dari proses pengumpulan data yang sedang berlangsung. Analisis deskriptif berguna dalam menyajikan data statistik seperti minimum, maksimum, dan rata-rata.⁷¹

⁶⁹ Ricki Yuliardi, Zuli Nuraini, *Statistika Penelitian*, (Yogyakarta: Innosian, 2017), h.5

⁷⁰ Anis Fuad dan Kandung Spto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm.61.

⁷¹ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 27.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji distribusi data yang dianalisis dan dapat digunakan dalam analisis parametrik untuk menentukan apakah distribusinya normal. Jika data Anda tidak terdistribusi normal, gunakan analisis nonparametrik daripada analisis parametrik. Namun, jika data Anda tidak terdistribusi secara normal, meningkatkan ukuran sampel jaitan adalah pilihan lain. Dengan melihat bentuk histogram residual (biasanya berbentuk lonceng atau tidak), atau dengan melihat nilai residu yang membentuk sampel tertentu dan menggunakan scatterplot, Anda dapat menentukan apakah sampel terdistribusi secara normal. Membuat keputusan berdasarkan data terdistribusi normal atau pengamatan gambar adalah kesalahan fatal ketika seseorang memandang distribusi normal dengan cara ini. Karena peneliti masih ragu apakah data yang digunakan bersifat parametrik, maka penggunaan uji Kamlogroff-Smirnov atau uji K-S ialah menjadi bagian klasifikasi nonparametrik. Kita dapat menyatakan bahwa data untuk uji KS adalah normal jika nilai sig lebih besar dari 0,05. Kriteria tes Komurogulov-Smirnov:

1. Angka signifikansi uji *Kolmorov-Smirnov* Sig. > 0,05 menunjukkan data memiliki distribusi normal.
2. Angka signifikansi uji *Kolmorov-Smirnov* Sig. < 0,05 menunjukkan data tidak memiliki distribusi normal.⁷²

3.8.2.2 Uji Multikolerasi

Multikolinearitas diupayakan untuk dimasukkan dalam formulasi model regresi linier sebagai syarat adanya korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel bebas. Analisis regresi menunjukkan bahwa model bebas dari tanda-tanda multikolinearitas dan nilai R kuadratnya besar, sehingga memungkinkan untuk menentukan apakah model menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas, sedangkan uji parsial gagal menunjukkan pengaruh yang signifikan atau nilai lebih dari 0,05. . Nilai VIF berisi hasil yang menegaskan adanya multikolinearitas dalam model regresi (Variance Inflation Factor). Bila nilai VIF hitung untuk model regresi yang baik kurang dari 10, tetapi nilai VIF lebih besar dari 10, hal ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki multikolinearitas yang kuat.⁷³

⁷² Haryadi Sarjono, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar*, Aplikasi untuk Riset, Jakarta: SALEmba Empat:2011, h.64

⁷³ Rambat Lupiyoadi, Ridho Bramulya Ikhsan, *Praktikum Metode Riset Bisnis*, Salemba empat,2015, hal. 134-135

3.8.2.3 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi dalam melihat adanya korelasi linier antar kesalahan, sehingga memungkinkan pengamatan disusun secara kronologis. Uji Durbin-Washington (DW-Test) dan Runs Test dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi. Jika kami memutuskan untuk melanjutkan pemeriksaan DW, berikut ialah penafsirannya:

- 1) Jika skor DW berada di Antara $4-D_u$ hingga $4-D_l$, koefisien korelasi sama dengan nol, mengindikasikan adanya autokorelasi”.
- 2) Jika skor DW kurang dari $4-D_l$, koefisien korelasi melebihi nol, mengindikasikan adanya autokorelasi positif.
- 3) Jika skor DW melebihi $4-D_u$, koefisien korelasi kurang dari nol, mengindikasikan adanya autokorelasi negatif.
- 4) Jika skor DW ialah di antara $4-D_u$ dan $4-D_l$, temuan tidaklah dapat ditarik kesimpulan.

Di sisi lain, pada keputusan pengujian Uji Run Test, yaitu :

1. Apabila skor Asymp. Sig. (*2-tailed*) < dari 0,05 mengindikasikan adanya gejala autokorelasi.
2. Namun apabila skor Asymp. Sig. (*2-tailed*) > dari 0,05 mengindikasikan tidak adanya gejala autokorelasi.⁷⁴

3.8.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Data tidak boleh mengandung indeks heteroskedastisitas untuk model uji seperti regresi linier berganda. Heteroskedastisitas mengacu pada fakta bahwa tidak semua variasi residu sama. Oleh karena itu, varians residual harus homoskedastis. Ini berarti bahwa untuk memberikan perkiraan model yang lebih akurat, suatu pengamatan harus memiliki jenis yang sama dengan yang lain. Tes Variasi Heterogen pada dasarnya sama dengan Tes konvensional karena mengandalkan pengamatan gambar, tetapi juga tidak memadai karena kesimpulan data mungkin mengandung atau tidak didasarkan pada karakteristik arbitrer, menjadikannya tidak dapat diandalkan dan tidak dapat dibenarkan. Ada beberapa cara untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisisme. Ini berarti untuk melihat plot pencar. Titik sebar harus didistribusikan secara acak pada sumbu vertikal atau y, baik di atas atau di

⁷⁴ Haryadi Sarjono, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar*, Aplikasi untuk Riset, Jakarta:Salemba Empat:2011,h.70

bawah nol, untuk menghindari kebingungan. Banyak alat statistik, seperti tes Park, White, dan Glejser, digunakan untuk memprediksi apakah probe jahitan akan memiliki heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini dijelaskan alat statistik untuk menilai heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dan software SPSS.⁷⁵

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Berganda ialah metode statistik pada pengujian hubungan dari variabel dependen dan independen. Upaya ini dilakukan dalam rangka melihat pengaruh substansial dari variabel bebas terhadap variabel terikat, untuk membuat perhitungan akurat. Oleh karena itu, bentuk analisis regresi berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = A + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan

Y = Variabel Dependen

A = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1, X_2, X_3 = Variabel Independen

Inflasi, Kurs Rupiah, dan *BI Rate* termasuk dalam variabel bebas dalam penelitian ini, maka berikut ini persamaan regresi berganda bagi semua variabel bebas tersebut:

$$ROA = a + b_1 I + b_2 K R + b_3 B R$$

Keteranga:

ROA = *Return On Asset*

A = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

I = Inflasi

K R = Kurs Rupiah

B R = *BI Rate*

3.8.4 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah tanggapan awal yang belum teruji terhadap perumusan pertanyaan penelitian. Sebuah tes yang disebut uji hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah

⁷⁵ Haryadi Sarjono, *SPSS vs. . .* 2011, hal, 138

kesimpulan yang ditarik dari probe jahitan berlaku untuk seluruh populasi. Pengujian SPSS dilakukan sebagai berikut untuk menguji hipotesis.

3.8.4.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial adalah uji-t. Uji-t, juga dikenal sebagai uji hipotesis parsial, digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap variabel dependen. Atau, dengan kata lain, penentuan dampak masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Kemudian tingkat signifikansi 0,05 digunakan. Setelah selesainya pengukuran, konvensi berikut berlaku untuk menafsirkan hasil:

- 1) Apabila skor Sig. < probabilitas 0,05, mengindikasikan bahwasanya variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y) atau “hipotesis diterima”.
- 2) Apabila skor Sig. > probabilitas 0,05 mengindikasikan bahwasanya variabel bebas (X) tidaklah mempengaruhi variabel terikat (Y) atau “hipotesis ditolak”.⁷⁶

3.8.4.2 Uji signifikan simultan (uji statistik F)

Uji-F berguna dalam melihat potensi adanya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Uji-F dapat dilakukan dengan memeriksa F-Tabel secara cermat dan memahami bagaimana nilai-nilai F-Count dihitung. Ketika F-hitung > F-tabel, Ho ditolak, dan ketika F-hitung < F-tabel, Ho diterima. Sebagai alternatif, ini dapat dilakukan dengan melihat probabilitas. Ho dibuang jika angkanya signifikan dan lebih kecil atau sama dengan 0,05; lain, Ho diterima.

3.8.4.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui kontribusi seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), sedangkan sisa variabel bebas yang tidak dimasukkan dalam model akan memberikan pengaruh. Akurasi meningkat ketika nilai determinan (R^2) lebih besar atau sama dengan 1. Artinya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sempurna. Sebaliknya, akurasi lebih buruk ketika nilai determinan (R^2) kecil dan jauh dari 1.

⁷⁶ Sahid Raharjo, *Cara Melakukan Uji F Simultan dalam Analisis Regresi Linear Berganda*, <https://www.spssindonesia.com> /..., diakses 14 Maret 2022

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

4.1 Gambaran Bank Umum Syariah

4.1.1 Sejarah Perbankan Syariah di Indonesia

Dengan diadakannya workshop “Interest Banking and Banking” pada tanggal 18-20 Agustus 1990, Bank Syariah pertama kali didirikan di Indonesia. Musyawarah Nasional IV Majelis Ulama Indonesia (MUNAS) digelar di Hotel Sahid setelah itu. satu dari 22 Agustus hingga 25 Agustus di Jakarta. 1 November 1991, atas dukungan pemerintah dan rakyat, dan atas izin Udo Paripurno, H.H.Menteri Kehakiman, C.2.2413 HT.01. Karena Bank Syariah lainnya tidak segera berdiri setelah Bank Mumalat Indonesia, maka perkembangan industri perbankan syariah sebagian besar terhenti hingga tahun 1998.⁷⁷

Persoalan pengaturan peluang usaha syariah yang ditawarkan bank konvensional pertama kali dimunculkan pada tahun 1998 dengan berlakunya UU No. 10 untuk mengubah UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Termasuk Perbankan Syariah. Berangkat dari ilmu yang diperoleh melalui pendirian Bank Syariah Mandiri pada tahun 1999 dan Unit Usaha Syariah (UUS) Bank BNI pada tahun 2000, disusul oleh Bank Syariah lainnya dan UUS selanjutnya. Sepuluh tahun setelah disahkannya Undang-Undang Nomor 10, pemerintah dan DPR menyetujui Undang-Undang Nomor 20 dan 21 tentang Sukuk dan Bank Syariah pada tahun 2008. Kedua Undang-Undang tersebut telah membantu perkembangan industri Perbankan Syariah. Hingga akhir Desember 2013, 24 UUS dan 11 Bank Syariah telah berkembang penuh.⁷⁸

4.1.2 Nama-Nama Bank Umum Syariah di Indonesia

Nama dan nomor Bank Umum syariah yang terdaftar di Indonesia untuk statistik perbankan syariah mulai Desember 2021 tercantum di bawah ini.

⁷⁷ Rizqullah, *Mengelola Bank Syariah* (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 04.

⁷⁸ Rizqullah, hlm. 05.

Tabel 4. 1**Daftar BUS dan Jaringan Kantor Individual Perbankan Syariah SPS Desember 2021**

No	Kelompok Bank	KOP/KC	KCP/UPS	KK
		HOO/BO	SBO/SSU	CO
	Bank Umum Syariah	500	1.343	192
1.	PT. Bank Aceh Syariah	28	95	27
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat	12	24	6
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia	80	131	29
4.	PT. Bank Victoria Syariah	5	1	-
5.	PT. Bank BRI Syariah	-	-	-
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	55	2
7.	PT. BNI Syariah	-	-	-
8.	PT. Bank Syariah Mandiri	-	-	-
9.	PT. Bank Mega Syariah	30	29	5
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	10	-	1
11.	PT. Bank Syariah Bukopin	13	7	4
12.	PT. BCA Syariah	15	16	43
13.	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	24	-	-
14.	PT. Bank Aladin Syariah	1	-	-
15.	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk	273	985	75

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.com)

Keterangan:

- **KP** = Kantor Pusat
- **KPO** = Kantor Pusat Operasional
- **KC** = Kantor Cabang
- **KCP/UPS** = Kantor Cabang Pembantu/ Unit Pelayanan Syariah
- **KK** = Kantor Kas

4.1.3 Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia

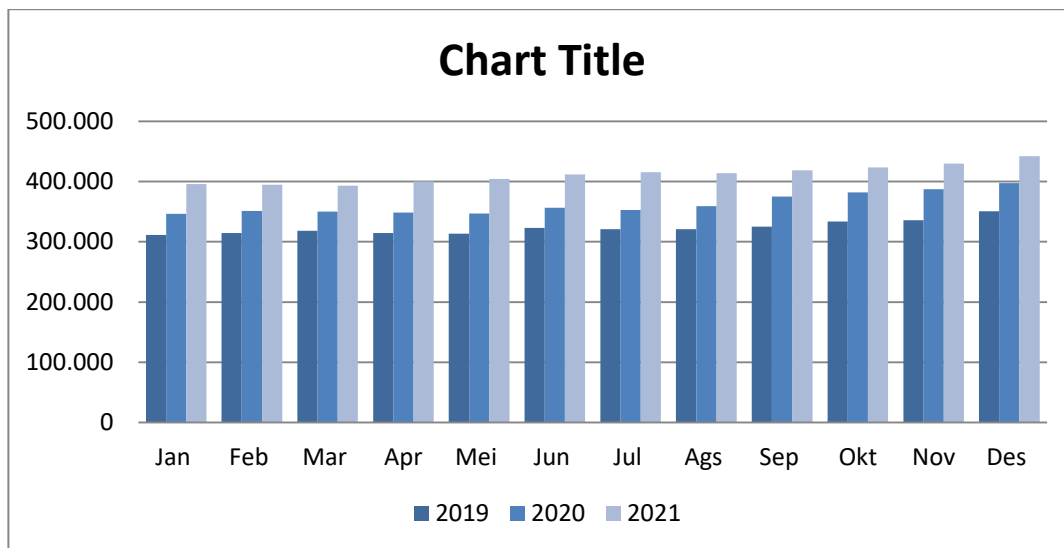
Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Indonesia dari tahun 2019 hingga 2021 disajikan pada table di bawah ini:

Tabel 4. 2

Total Aset Bank Umum Syariah Tahun 2019-2021 (Dalam Miliar Rupiah)

No	Bulan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1	Januari	311.401	346.373	395.476
2	Febuari	314.748	351.014	394.862
3	Maret	318.058	349.950	393.168
4	April	314.602	348.294	399.886
5	Mei	313.210	347.108	404.353
6	Juni	322.949	356.330	411.461
7	Juli	320.738	352.823	415.155
8	Agustus	320.882	358.851	413.937
9	September	325.030	375.157	418.766
10	Oktober	333.790	381.846	423.170
11	November	335.482	387.482	429.733
12	Desember	350.364	397.073	441.789

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id)



Berdasarkan data di atas dapat dilihat pertumbuhan Total Asset Bank Umum Syariah periode 2019 sampai 2021, yang mana pertumbuhan total asset dari tahun 2019 setiap bulannya mengalami peningkatan secara terus menerus.

4.2 Deskripsi Data Penelitian

Peneliti menggunakan ROA-Data dari situs Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id yang disusun dari laporan keuangan dari Bank Umum Syariah Indonesia. Situs Bank Indonesia www.bi.go.id memuat informasi mengenai inflasi, Kurs Rupiah, dan BI Rate. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan untuk ROA, inflasi, Kurs Rupiah, dan BI Rate. Oleh karena itu, dijelaskan informasi yang didapat dari laporan publik yakni:

4.2.1 Profitabilitas (ROA)

Metrik keuangan organisasi yang disebut *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa baik ia dapat memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut, tren ROA menurun dari waktu ke waktu.

Tabel 4.3

Perkembangan ROA Bank Umum Syariah 2019-2021

No.	Bulan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1.	Januari	1,51%	1,88%	1,79%
2.	Febuari	1,32%	1,85%	2,15%
3.	Maret	1,46%	1,86%	2,06%

4.	April	1,52%	1,55%	1,97%
5.	Mei	1,56%	1,44%	1,92%
6.	Juni	1,61%	1,40%	1,94%
7.	Juli	1,62%	1,38%	1,91%
8.	Agustus	1,64%	1,36%	1,88%
9.	September	1,66%	1,36%	1,87%
10.	Oktober	1,65%	1,35%	1,59%
11.	November	1,67%	1,35%	1,66%
12.	Desember	1,73%	1,40%	1,55%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Statistik Perbankan Syariah)

4.2.3 Inflasi

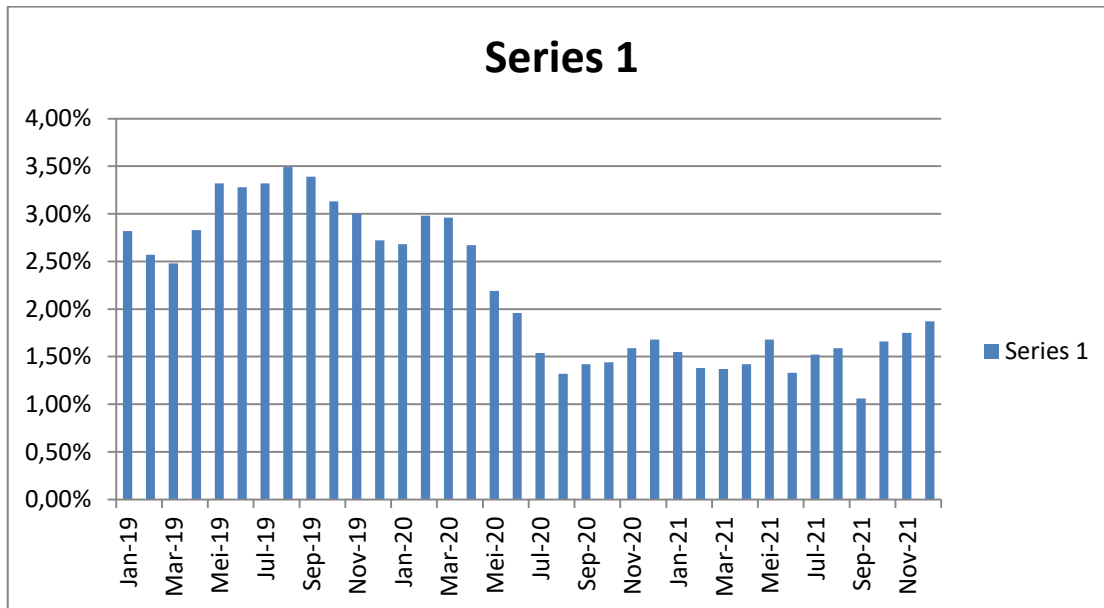
Salah satu definisi inflasi ialah persentase kenaikan harga barang atau jasa yang bersifat umum serta terjadi pada suatu periode waktu. Tabel berikut menunjukkan bagaimana tingkat inflasi berfluktuasi dari tahun ke tahun.

Tabel 4. 4

Perkembangan Inflasi Periode 2019-2021

No.	Bulan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1.	Januari	2,28%	2,68%	1,55%
2.	Febuari	2,57%	2,98%	1,385
3.	Maret	2,48%	2,96%	1,37%
4.	April	2,83%	2,67%	1,42%
5.	Mei	3,32%	2,19%	1,68%
6.	Juni	3,28%	1,96%	1,33%
7.	Juli	3,32%	1,54%	1,52%
8.	Agustus	3,49%	1,32%	1,59%
9.	September	3,39%	1,42%	1,06%
10.	Oktober	3,13%	1,44%	1,66%
11.	November	3,00%	1,59%	1,75%
12.	Desember	2,72%	1,68%	1,87%

Sumber: Bank Indonesia (www.bi.go.id)



Dapat kita lihat dari tabel dan grafik di atas bahwa terjadi penurunan inflasi dari tahun 2019 dan 2021. Tingkat inflasi tertinggi tercatat pada Agustus 2019 dengan nilai 3,49%, dan laju terendah tercatat pada September 2021 dengan nilai 1,06%. Tingkat inflasi IHK diperkirakan sebesar 1,87% pada tahun 2021 dibandingkan dengan 1,68% pada tahun 2020. Dalam rangka menjaga stabilitas harga akibat Pandemi Covid-19, permintaan internal yang lemah, dan pasokan yang cukup, koordinasi politik antara Bank Indonesia dan pemerintah pusat dan daerah kemungkinan akan disalahkan atas rendahnya inflasi pada tahun 2021.

4.2.4 Kurs Rupiah

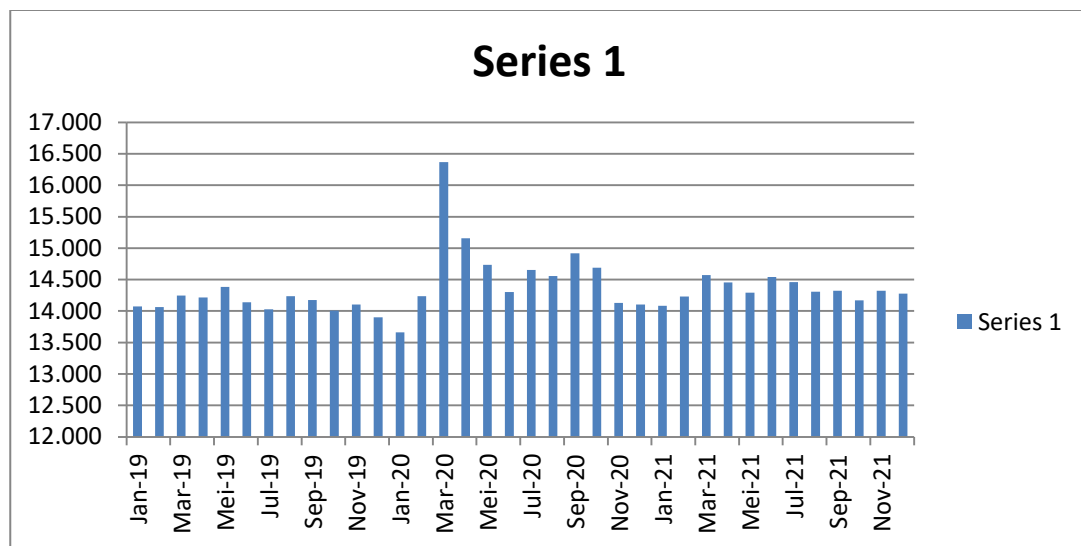
Nilai tukar adalah perbandingan antara nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain, atau antar negara. Seperti yang dilihat pada tabel berikut, pola nilai tukar berfluktuasi setiap tahun.

Tabel 4. 5

Perkembangan Kurs Rupiah Periode 2019-2021 (Rupiah)

No.	Bulan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1.	Januari	14.112	23.662	14.084
2.	Febuari	14.062	14.234	14.229
3.	Maret	14.244	16.367	14.572
4.	April	14.215	15.157	14.453
5.	Mei	14.385	14.733	14.292
6.	Juni	14.141	14.302	14.542
7.	Juli	14.026	14.653	14.462
8.	Agustus	14.237	14.554	14.306
9.	September	14.174	14.918	14.321
10.	Oktober	14.008	14.690	14.171
11.	November	14.102	14.128	14.320
12.	Desember	13.901	14.105	14.278

Sumber: Bank Indonesia (www.bi.go.id)



Dapat kita lihat dari tabel dan grafik di atas bahwa Indeks Rupiah turun antara tahun 2019 dan 2021. Kursus Rupiah terbesar dimulai pada tahun 2018 untuk kursus Swap Rupiah. Nilai Tukar Rupiah pada tahun 2010 adalah 8.991. Sepanjang tahun 2020, terjadi pelemahan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS sebesar 1,33 persen. USD 13.901 per hari per 31

Desember 2019. Hal ini tidak terlepas dari permintaan Dollar AS dalam rangka menyikapi ketidakpastian ekonomi global yang terkena dampak pandemi Covid-19. Pada Maret 2020, Nilai Tukar Rupiah mencapai Rp 16.367 per \$1 akibat tekanan pasar dunia. Namun, karena oposisi dan kemenangan Joe Biden dalam pemilihan presiden AS pada 3 November 2020, nilai tukar mata uang akan terus naik hingga akhir tahun 2020. Faktor dominan pada tahun 2020 adalah nilai tukar mata uang asing. Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian global dan domestik. Pada tahun 2021, Nilai Tukar Rupiah akan menguat seiring dengan itu. Pada Desember 2021, 14.278. Nilai Tukar Rupiah mengalami depresiasi pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2019 dan 2020.

4.2.5 BI Rate

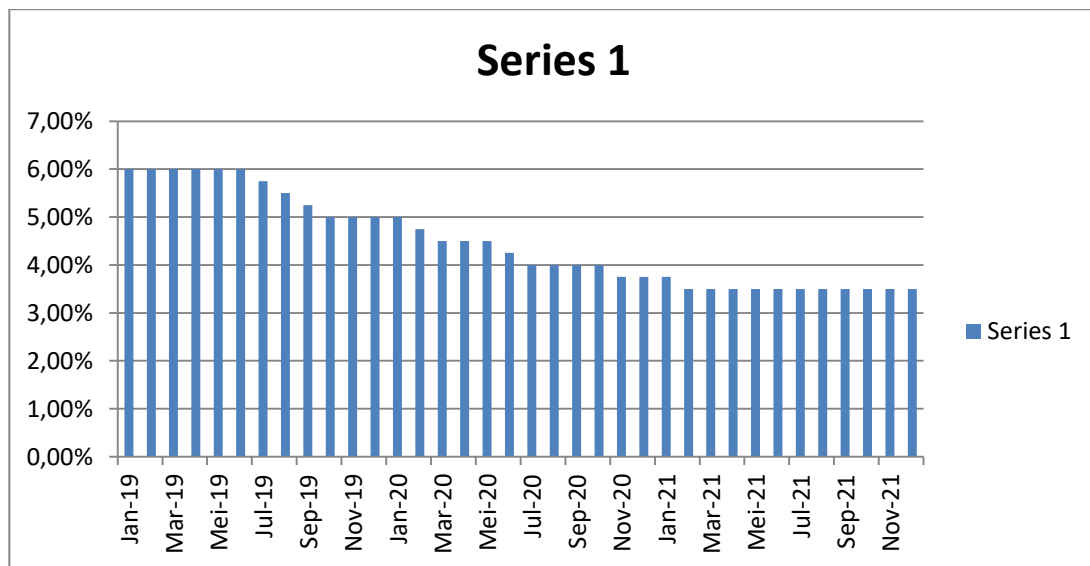
BI Rate ialah suku bunga acuan yang merefleksikan kebijakan Bank Indonesia terhadap kebijakan moneter serta disosialisasikan ke masyarakat. Tabel berikut menggambarkan perubahan BI Rate dari tahun ke tahun:

Tabel 4. 6

Perkembangan BI Rate Periode 2019-2021 (%)

No.	Bulan	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1.	Januari	6,00%	5,00%	3,75%
2.	Februari	6,00%	4,75%	3,50%
3.	Maret	6,00%	4,50%	3,50%
4.	April	6,00%	4,50%	3,50%
5.	Mei	6,00%	4,50%	3,50%
6.	Juni	6,00%	4,25%	3,50%
7.	Juli	5,75%	4,00%	3,50%
8.	Agustus	5,50%	4,00%	3,50%
9.	September	5,25%	4,00%	3,50%
10.	Oktober	5,00%	4,00%	3,50%
11.	November	5,00%	3,75%	3,50%
12.	Desember	5,00%	3,75%	3,50%

Sumber: Bank Indonesia (www.bi.go.id)



Berdasarkan tabel dan grafik tersebut di atas, nilai *BI Rate* Indonesia 2019-2021 telah disesuaikan. *BI-Rate* tertinggi terjadi pada bulan Januari hingga Juni 2019 dengan nilai *BI-Rate* sebesar 6,00%, sedangkan *BI-Rate* terendah terjadi pada bulan Februari hingga Desember 2021 dengan nilai *BI-Rate* sejumlah 3,50%. Bank Indonesia mengambil keputusan untuk membiarkan *BI 7-Day Reverse Repo Rate* sejumlah 3,50%, Suku Bunga BI untuk Deposit Facility sebesar 2,75%, dan Suku Bunga BI untuk Credit Facility sejumlah 4,25 untuk periode Februari sampai dengan Desember 2021. , yang mengakibatkan penurunan suku bunga BI. pilihan tersebut sesuai dengan upaya mendukung pertumbuhan ekonomi dalam menghadapi tekanan eksternal, inflasi yang meningkat, nilai tukar yang fluktuatif, dan kebutuhan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan.

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Seluruh rangkaian data survei dideskripsikan secara statistik menggunakan analisis statistik deskriptif. Pengujian statistik deskriptif dapat diverifikasi menggunakan hasil minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, atau standar deviasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil analisis statistik deskriptif SPSS tidak dapat diandalkan.

Tabel 4. 7

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	,0132	,0215	,016506	,0022778
Inflasi	36	,0106	,0349	,021428	,0076020
Kurs Rupiah	36	13662	16367	14364,44	447,697
BI Rate	36	,0350	,0600	,044653	,0094709
Valid N (listwise)	36				

Dapat kita lihat dari tabel di atas bahwa ukuran sampel untuk studi ini ialah 36 sampel dari Bank Umum Syariah di Indonesia untuk tahun 2019 sd 2021. Variabel ROA memiliki nilai mean 1,65 persen, maksimal 2,15 persen, minimal 1,32 persen, dan standar deviasi 2,27 persen.

Variabel inflasi memiliki nilai mean sebesar 2,14%, nilai maksimum sebesar 3,47%, nilai minimum sebesar 1,06%, dan standar deviasi sebesar 7,60%. Laju inflasi tertinggi tercatat pada Agustus 2019 sebesar 3,49%, dan terendah pada September 2021 sebesar 1,06%.

Nilai rata-rata variabel Kurs Rupiah adalah Rp 14.364, sedangkan nilai tertingginya Rp 16.367 dan nilai terendah Rp 13.662 dengan standar deviasi 447.697. Terdapat 16.367 kasus dengan nilai terendah Rp 13.662 pada Maret 2020.

Variabel suku bunga BI memiliki nilai median 4,46%, nilai maksimum 6,00%, nilai minimum 3,50%, dan standar deviasi 0,94%. *BI-Rate* tertinggi sebesar 6,00% berlaku pada Januari hingga Juni 2019 dan *BI-Rate* terendah 3,50% berlaku pada Februari hingga Desember 2021.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Terlepas dari apakah data dalam penelitian ini terverifikasi normal atau tidak, uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi data variabel. Sebuah tes khas dapat divalidasi menggunakan uji statistik menggunakan uji Kolmogrov-Semirnov tingkat 5% atau 0,05. Oleh karena itu, suatu variabel dikatakan ternormalisasi jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Dan sebaliknya. Hasil uji standar menggunakan uji Kolmogrov-Simirnov disajikan di bawah ini.

Tabel 4. 8

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal <u>Parameters^{a,b}</u>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00202900
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,096
	Negative	-,078
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Kita dapat menyimpulkan hasil uji standar dari tabel di atas menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov dengan nilai 0,096 dan tingkat signifikansi 0,200. Akibatnya, kita dapat menarik kesimpulan bahwa data penelitian terdistribusi normal karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,005.

4.4.2 Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif atau negatif yang kuat antara data variabel penelitian dalam model regresi linier, dilakukan uji autokorelasi. Uji Durbin-Waston (uji DW) dan uji lari dapat digunakan dengan cara yang berbeda untuk melakukan uji autokorelasi. Metode Durbin-Waston dilakukan dalam studi ini. Ketika nilai Durbin-Waston (d) adalah 2 atau mendekati 2, diasumsikan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif. Semakin banyak tanda untuk autokorelasi positif, dan semakin banyak tanda untuk autokorelasi negatif, semakin dekat d ke 0 (nol).

Tabel 4. 9**Hasil Uji Autokolerasi****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,454 ^a	,207	,132	,0021220	,607

a. Predictors: (Constant), BI Rate , Kurs Rupiah, Inflasi

b. Dependent Variable: ROA

Merujuk pada table, diketahui bahwa nilai DW sama dengan 0,607, dan kami membandingkan nilai ini dengan tabel signifikansi 5%. Jumlah stitch probe adalah 36, dan ada tiga variabel dependen ($K = 3$), maka nilainya adalah $DL = 1,2953$ dan $DU = 1,6539$. (Terungkap dari tabel Durbin-Watson). Nilai DW sama dengan 0,607, dan $(4-DU) 4-1,6539$ lebih kecil dari 2,3461. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa terjadi autokorelasi.

4.4.4 Uji Multikolerasi

Uji multikolinearitas diperlukan untuk menentukan apakah model regresi memperhitungkan kesamaan antara variabel independen. Ini adalah persyaratan hipotesis korelasi ganda bahwa variabel independen tidak menunjukkan bukti multikolinearitas. Untuk menentukan apakah model regresi Anda menunjukkan multikolinearitas, periksa nilai-nilai faktor inflasi toleransi dan varians (VIF). Kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas ketika toleransi lebih dari 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10.

Tabel 4. 10**Hasil Uji Multikolerasi****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,031	,013		2,447	,020		
Inflasi	,157	,086	,525	1,834	,076	,303	3,303
Kurs Rupiah	-6,536E-7	,000	-,128	-,778	,442	,909	1,101
BI Rate	-,194	,070	-,807	-2,757	,010	,290	3,453

a. Dependent Variable: ROA

Setiap variabel memiliki toleransi 0,10 atau lebih jika variabel Inflasi dari tabel sebelumnya memiliki toleransi 0,303, Kurs Rupiah memiliki toleransi 0,290, dan BI *Rate* memiliki toleransi 0,909. Seluruh variabel mempunyai nilai VIF < 10.000. Yakni, Kurs Rupiah 1.101, Inflasi 3.303, dan BI *Rate* 3.453. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada data dengan multikolinearitas.

4.4.5 Uji Heteroskedastitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah suatu model regresi mengandung varians yang tidak sama dalam residual antar pengamatan. Uji Spearman dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas, dan nilai sig harus diperhitungkan saat mengambil keputusan tentang penentuan kesimpulan. Tidak ada indikasi heteroskedastisitas di kedua sisi (>0,05). Nilai sig 2-tailed (0,05) menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas.

Tabel 4. 11

Hasil Uji Heteroskedastitas

		Correlations					
			ROA	Inflasi	Kurs Rupiah	BI Rate	Unstandardized Residual
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1,000	-,129	-,011	-,413*	,872**
		Sig. (2-tailed)	.	,455	,947	,012	,000
		N	36	36	36	36	36
	Inflasi	Correlation Coefficient	-,129	1,000	-,327	,724**	-,158
		Sig. (2-tailed)	,455	.	,052	,000	,357
		N	36	36	36	36	36
	Kurs Rupiah	Correlation Coefficient	-,011	-,327	1,000	-,391*	-,052
		Sig. (2-tailed)	,947	,052	.	,018	,764
		N	36	36	36	36	36
	BI Rate	Correlation Coefficient	-,413*	,724**	-,391*	1,000	-,139
		Sig. (2-tailed)	,012	,000	,018	.	,418
		N	36	36	36	36	36
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,872**	-,158	-,052	-,139	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	,357	,764	,418	.
		N	36	36	36	36	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel sebelumnya menampilkan hasil uji Rho setelah Spearman menggunakan SPSS 26 tanpa variabel bebas di bawah 0,05. Hal ini dapat diketahui dari korelasi residu variabel inflasi pada ledl absolut dengan tingkat signifikansi 0,455, koefisien perubahan rupiah pada residu

absolut dengan tingkat signifikansi 0,947, dan variabel suku bunga BI absolut dengan tingkat signifikansi 0,947. Tingkat signifikansi adalah 0,0112. Karena semua variabel dalam residu absolut signifikan melebihi tahap kepercayaan 5% serta variabel independen memiliki nilai signifikan di atas 0,05, kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada kontradiksi.

4.5 Analisis Regresi *Linier Berganda*

Dalam rangka menguji apakah variabel strategi pemasaran, kepercayaan, dan teknologi informasi berpengaruh pada keputusan yang digunakan, digunakan analisis regresi berganda. Hasil analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 12

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,031	,013		2,447	,020
Inflasi	,157	,086	,525	1,834	,076
Kurs Rupiah	-6,536E-7	,000	-,128	-,778	,442
BI Rate	-,194	,070	-,807	-2,757	,010

a. Dependent Variable: ROA

Merujuk pada temuan yang disajikan pada table tersebut, didapati persamaan di bawah ini:

$$Y = 0,031 a + 0,157 X_1 - 6,536 X_2 - 0,194 X_3$$

Persamaan ini ditafsirkan menjadi:

- a= 0,031 ialah konstanta. Ini mengindikasikan jika Inflasi, BI *Rate* dan Kurs Rupiah dikatakan nol, maka ROA akan naik sebesar 0,031.
- b₁= 0,157 ialah koefisien variabel Inflasi. Ini mengindikasikan ketika inflasi mengalami peningkatan sebesar satu-satuan, ROA akan mengalami peningkatan sejumlah 0,157.
- b₂= -6,536 ialah koefisien variabel Kurs Rupiah. Ini mengindikasikan ketika variabel Kurs Rupiah mengalami peningkatan satu-satuan, maka ROA menurun sejumlah 6,536.

- d. $b_3 = -0,194$ ialah koefisien variabel *BI Rate*. Ini mengindikasikan ketika variabel *BI Rate* mengalami peningkatan satu-satuan, maka ROA menurun sejumlah 0,194. \
- Pada poin b,c,d, variabel lainnya diasumsikan konstan.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Untuk menyelidiki bagaimana variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen, digunakan uji parsial atau uji-t. Oleh karena itu, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Ketika t signifikan dan $> 0,05$, H_0 diterima dan H_1 dikembalikan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- Tingkat signifikansi $t < 0,05$ menolak H_0 dan menerima H_1 . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup substansial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 13

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,031	,013		2,447	,020
	Inflasi	,157	,086	,525	1,834	,076
	Kurs Rupiah	-6,536E-7	,000	-,128	-,778	,442
	BI Rate	-,194	,070	-,807	-2,757	,010

a. Dependent Variable: ROA

Untuk menentukan apakah setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen, pertama-tama kita harus menghitung T-tabel menggunakan rumus berikut:

$$T_{\text{tabel}} = \alpha/2; n-k-1 \text{ maka } 0,05/2 ; 36-3-1 = 0,025; 32 = 2,036$$

Dengan demikian, didapati nilai t_{tabel} 2,036. berdasarkan nilai t_{tabel} dapat diketahui setiap variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yakni:

- 1) Berdasarkan tabel sebelumnya, variabel Inflasi (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,250 yang mengindikasikan $t_{hitung} < t_{tabel}$, karena $0,250 < 2,036$ serta sig. $0,076 > 0,05$ yang artinya H1 di tolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2019-2021
- 2) Berdasarkan tabel sebelumnya, variabel Kurs Rupiah (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar -0,778 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$, dikarenakan $-0,778 < 2,036$ serta skor sig. dari kurs Rupiah ini yaitu $0,442 > 0,05$ yang mengindikasikan H2 di tolak. Sehingga, didapati bahwasanya Kurs Rupiah tidak memiliki dampak substantial bagi profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2019-2021.
- 3) Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui variabel BI Rate (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar -2,757 yang mengindikasikan $t_{hitung} > t_{tabel}$, karena $2,757 > 2,036$ dan serta skor sig. variabel BI Rate ialah $0,010 < 0,05$ yang artinya H3 di terima. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BI Rate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2019-2021.

4.6.2 Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Uji-F berguna dalam menentukan penerapan model estimasi pada studi serta untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen (X dan Y)..

- F signifikan $> 0,05$ dapat menunjukkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak, sehingga kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh bersama antara variabel independen dan variabel dependen.
- Ketika F memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05, diasumsikan bahwasanya H0 akan ditolak dan Ha akan diterima; Pernyataan ini disebut sebagai efek umum antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 14**Hasil Uji F****ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	3	,000	2,777	,057 ^b
	Residual	,000	32	,000		
	Total	,000	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BI Rate , Kurs Rupiah, Inflasi

Merujuk pada temuan analisis di tabel sebelumnya, nilai Fhitung dan sig masing-masing adalah 2,777 dan 0,057. Saat menggunakan ambang signifikansi 0,05 (atau 5%), nilai sig. > 0,005 menunjukkan bahwa hasilnya dapat diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh inflasi, Kurs Rupiah, dan variabel *BI Rate* secara individual maupun simultan.

4.6.3 Uji Koefisien Dertiminan (Uji R²)

Nilai koefisien (R²) berguna dalam menghitung kontribusi dari variabel bebas (X) atas variabel terikat (Y). Akurasi meningkat ketika nilai (R²) tinggi, mendekati, atau sama dengan 1. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh proporsional dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 100%. Sebaliknya, akurasi lebih buruk ketika nilai (R²) kecil dan Jari 1 terlalu jauh.

Tabel 4. 15**Hasil Uji R****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,454 ^a	,207	,132	,0021220

a. Predictors: (Constant), BI Rate , Kurs Rupiah, Inflasi

b. Dependent Variable: ROA

Tabel di atas yang merupakan hasil pengolahan menggunakan SPSS 26, menampilkan skor adjusted R-squared sebesar 0,132, menunjukkan bahwasanya variabel independen seperti Inflasi, Kurs Rupiah, dan BI *Rate* cukup dapat menjelaskan perubahan sebesar 13,2%. (ROA). Variabel lain yang bukan termasuk pada studi ini dan yang tidak memperhitungkan perubahan variabel dependen tidak dimasukkan dalam model dan menyumbang 86,8% dari varians.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui sejumlah proses mengolah serta menganalisis data, penulis dapat memperoleh pemahaman umum tentang variabel-variabel independen antara lain inflasi, Kurs Rupiah, dan BI *Rate*. Dalam hal ini, return on assets merupakan variabel dependen untuk profitabilitas (ROA). Seperti yang tertulis di bawah ini:

4.7.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2021

Merujuk pada temuan pengolahan data variabel bebas pertama, variabel inflasi tidaklah memengaruhi kelangsungan hidup Bank Umum Syariah. Akibatnya, H1 ditolak. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa diperoleh 0,250 untuk variabel inflasi lebih kecil dari 2,036 pada tabel dan tingkat signifikansi 0,076 lebih tinggi dari 0,05 yang berarti H1 ditolak. Artinya variabel inflasi tidak akan mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah. Di karenakan Inflasi yang tinggi membawa dampak yang buruk terhadap profitabilitas Bank.

Pernyataan tersebut relevan dengan studi dari Muchamat Saefudin (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak dipengaruhi oleh inflasi. Penelitiannya menunjukkan bahwa ketika inflasi meningkat, profitabilitas tidak menurun secara signifikan dan sebaliknya. Dasar asumsi ini adalah bahwa tingkat inflasi yang tinggi secara umum akan mencerminkan kenaikan harga bahan baku dan mengurangi daya beli uang. Hal ini menunjukkan bahwa dampak inflasi terhadap pendapatan dan tabungan Bank Syariah tidak cukup besar.⁷⁹

4.7.2 Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2021

Variabel Kurs Rupiah tidaklah memengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah berdasarkan hasil pengolahan data variabel independen kedua. Akibatnya, H2 ditolak. Hasil uji

⁷⁹ Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*, Jurnal Manajemen Universitas Diponegoro, Vol. 2 (2013), hlm. 9

regresi untuk variabel Kurs Rupiah menunjukkan lebih kecil 0,777 dari tabel 2,036 dan 0,442 memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa H2 ditolak. Ini menyiratkan bahwa Kurs Rupiah tidak berpengaruh pada kelangsungan hidup Bank Umum Syariah.

Kesimpulan ini relevan dengan studi Irma Agustina (2021), yang menunjukkan bahwa variabel nilai tukar tidak berpengaruh terhadap capital yield yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi $0,445 > 0,05$. Tabel 4.10 menampilkan nilai T kecil sebesar 0,773. H3 akan ditulis sebagai 1,693 atau 0,773 1,693 menurut T-tabel. Berdasarkan nilai ini, kami menetapkan bahwa fluktuasi nilai tukar yang diprediksi tidak berpengaruh pada pertumbuhan aset Bank Umum Syariah antara 2017 dan 2019. Ini menjelaskan mengapa fluktuasi nilai tukar antara 2017 dan 2019 tidak berpengaruh pada metrik pengembalian aset. (ROA).⁸⁰

4.7.3 Pengaruh BI Rate Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2021

Variabel *BI Rate* tidaklah memengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah berdasarkan hasil pengolahan data dari ketiga variabel independen. Oleh karena itu H3 diterima. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji regresi yang memberikan nilai variabel *BI Rate* sebesar 2,757. Ini lebih besar dari 2,036 pada tabel, dan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$, menunjukkan bahwa H3 diterima. Hal ini membuktikan, kalimat BI berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Hal Ini dikarenakan Bank Indonesia telah memutuskan untuk mempertahankan nilai *BI Rate* 3,50% guna upaya mendukung pertumbuhan ekonomi dalam menghadapi tekanan eksternal, inflasi yang meningkat dan Nilai Tukar.

Temuan ini serupa dengan penelitian Ahmed Miftahunnuha (2019) yang membuktikan bahwasanya *BI Rate* memiliki dampak positif serts substantial bagi profitabilitas. *BI Rate* merupakan faktor penting untuk profitabilitas, menurut penelitian tentang hubungan antara kedua istilah tersebut. Mengingat hal ini, penting untuk meningkatkan profitabilitas lembaga keuangan Islam. Untuk faktor-faktor ini, dimungkinkan untuk menggunakan metode yang tidak berlaku untuk semua bisnis dan yang memasukkan biaya operasional ke dalam *BI Rate*. Sebenarnya BI menetapkan bisnis yang menguntungkan, tetapi juga merugikan mereka. Hasil akhirnya menunjukkan bahwa perusahaan *BI-Rate* yang tinggi lebih bersedia untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dan, sebagai hasilnya, profitabilitas.

⁸⁰ Agustina, Irma, *Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Kurs Terhadap Profitabilitas Return On Asset Bank Umum Syariah (2017-2019)*. Diploma atau S1 thesis, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 2022, hal. 26

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Berikut merupakan kesimpulan dari hipotesis dan pembahasan studi tentang pengaruh Inflasi, perubahan Kurs Rupiah, dan *BI Rate* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah:

1. Profitabilitas Bank Umum Syariah tidaklah dipengaruhi secara signifikan oleh inflasi. Pernyataan ini dibuktikan oleh temuan uji t sejumlah 0,250 yang kurang dari t-tabel sebesar 2,036 dan nilai signifikansi 0,076 yang lebih besar dari 0,05.
2. Profitabilitas Bank Umum Syariah tidak terpengaruh secara positif oleh Perubahan Kurs Rupiah. Pernyataan ini dibuktikan oleh temuan uji-t sejumlah 0,778 yang kurang dari t-tabel 2,036, dan nilai signifikansi 0,442 lebih besar dari 0,05.
3. *BI Rate* memiliki dampak menguntungkan yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji-t sebesar 2,757, lebih tinggi dari t-tabel sebesar 2,036, dan nilai signifikansi 0,010 yang lebih rendah dari 0,05.

B. Saran

Saran penulis untuk penelitian lebih lanjut didasarkan pada temuan penelitian yang dilakukan:

1. Agar hasil penelitian ini lebih akurat, peneliti berikutnya harus memasukkan variabel independen yang tidak diperhitungkan dan faktor ekonomi makro yang memiliki kesamaan dengan profitabilitas bank.
2. Peneliti disarankan untuk menggunakan lebih banyak model antara lain variabel independen, tahun studi, dan variabel independen.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badri,Sutrisno. 2012. *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Ombak.
- Burhanuddin. 2010. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* . Yogyakarta: graha Ilmu.
- Chandra, Teddy. Proyono.2016. *Esensi Ekonomi Makro*. Surabaya: zifatama
- Dahlan,Ahmad. 2012. *Bank Syariah: Teoritik, Praktik, Kritik*. Yogyakarta : TERAS.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1- Juz 30*, Surabaya: Al Hidayah Surabaya.
- Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Dwijayanty, Risma. 2017. *Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Permintaan Pembiayaan*
- Firdaus, Muhammad. 2011. *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fuad, Anis. Nugroho,Kandung Sapto. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Furqon, Ahmad. 2011. *Analisis Praktek Perwakafan Uang Pada Lembaga Keuangan Syariah*, Jurnal Walisongo 19(1)
- Ghazali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisi Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hastasari, Ratih. 2019. *Pengaruh Ekonomi Makro dan Kinerja Manajemen Terhadap Return On Assets Perbankan Syariah,*” *Widya Cipta: Jurnal sekretari dan Manajemen*.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2001. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ifham, Ahmad. 2015. *Ini Lho Bank Syariah ! Memahami Bank Syariah dengan Mudah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Karim, Adiwarmanto. 2008. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajat. Suhardjono. 2012. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Muhammad. 2017. *Manajemen Dana Bank Syariah Ed.1 Cet.3*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Nila. 2017. *Pengantar statistik penelitian*. Depok,:PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurhasanah, Neneng. Adam, Panji. 2017. *Hukum Perbankan Syariah: Konsep dan Regulasi*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Padli, Hardiansyah. Zuwardi. 2019. *Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia,” At-Tijarah : Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*
- Pohan, Aulia. 2008. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rahardjo, Mugi. 2009. *Ekonomi Moneter*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Revalma, Aindhi Pawestri. 2019. *Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*. IAIN Purwokerto.
- Rifqi, Lathif Hanafir. Nihayah, Ana Zahrotun. 2022. *Analisis Indikator Makro Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal STEI Ekonomi, Vol.31 No. 01.
- Rivai, Veitzal. 2007. *Bank and Financing Institution Manajemen*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Rizqullah. 2014. *Mengelola Bank Syariah*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Rustam, Bambang Rianto. 2013. *Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Selatan, Salemba Empat.
- Swandayani, Desi Marlin. Kusumaningtias, rohmawati. 20012. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009*, Jurnal Akuntansi, Akrual 3 No. 2.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi pembangunan: proses, masalah, dan dasar kebijakan*. Jakarta: Kencana. Prenada Media.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penilaian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.

- Suwikyo, Dwi. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tanjung, Hendri. Devi, Abrista. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publishing.
- Umam, Khotibul. 2016. *Perbankan Syariah Dasar-dasar Dinamika Perkembangan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Windari. 2018. *Pengaruh Ekonomi Makro Terhadap Return Saham JII Di Bursa Efek Indonesia,* Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman 6, no. 1.
- Wibowo, Edhi Satriyo. Syaichu, Muhammad. 2013. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*, Jurnal Manajemen Universitas Diponegoro, Vol. 2
- Zulifiah, Fitri. Susilowibowo, Joni. 2014. *Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012*. Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. II No.3.
- Zulganef. 2013. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Lampiran-lampiran

Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	,0132	,0215	,016506	,0022778
Inflasi	36	,0106	,0349	,021428	,0076020
Kurs Rupiah	36	13662	16367	14364,44	447,697
BI Rate	36	,0350	,0600	,044653	,0094709
Valid N (listwise)	36				

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00202900
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,096
	Negative	-,078
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

3. Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,454 ^a	,207	,132	,0021220	,607

a. Predictors: (Constant), BI Rate , Kurs Rupiah, Inflasi

b. Dependent Variable: ROA

4. Uji Multikolerasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,031	,013		2,447	,020		
	Inflasi	,157	,086	,525	1,834	,076	,303	3,303
	Kurs Rupiah	-6,536E-7	,000	-,128	-,778	,442	,909	1,101
	BI Rate	-,194	,070	-,807	-2,757	,010	,290	3,453

a. Dependent Variable: ROA

5. Uji Heretoskedetitas

Correlations

			ROA	Inflasi	Kurs Rupiah	BI Rate	Unstandardiz ed Residual
Spearman's rho	ROA	Correlation Coefficient	1,000	-,129	-,011	-,413*	,872**
		Sig. (2-tailed)	.	,455	,947	,012	,000
		N	36	36	36	36	36
	Inflasi	Correlation Coefficient	-,129	1,000	-,327	,724**	-,158
		Sig. (2-tailed)	,455	.	,052	,000	,357
		N	36	36	36	36	36
	Kurs Rupiah	Correlation Coefficient	-,011	-,327	1,000	-,391*	-,052
		Sig. (2-tailed)	,947	,052	.	,018	,764
		N	36	36	36	36	36
	BI Rate	Correlation Coefficient	-,413*	,724**	-,391*	1,000	-,139
		Sig. (2-tailed)	,012	,000	,018	.	,418
		N	36	36	36	36	36
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,872**	-,158	-,052	-,139	1,000	
	Sig. (2-tailed)	,000	,357	,764	,418	.	
	N	36	36	36	36	36	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**.. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

6. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,031	,013		2,447	,020
Inflasi	,157	,086	,525	1,834	,076
Kurs Rupiah	-6,536E-7	,000	-,128	-,778	,442
BI Rate	-,194	,070	-,807	-2,757	,010

a. Dependent Variable: ROA

7. Uji Parsial (uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,031	,013		2,447	,020
Inflasi	,157	,086	,525	1,834	,076
Kurs Rupiah	-6,536E-7	,000	-,128	-,778	,442
BI Rate	-,194	,070	-,807	-2,757	,010

a. Dependent Variable: ROA

8. Uji Signifikan Simultan (uji f)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	3	,000	2,777	,057 ^b
	Residual	,000	32	,000		
	Total	,000	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BI Rate , Kurs Rupiah, Inflasi

9. Uji Koefisien Determinan (uji R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,454 ^a	,207	,132	,0021220

a. Predictors: (Constant), BI Rate , Kurs Rupiah, Inflasi

b. Dependent Variable: ROA

10. Data Penelitian

Tahun	Bulan	ROA	Inflasi	Kurs Rupiah	BI Rate
2019	Januari	1,51%	2,82%	14.112	6,00%
	Febuari	1,325	2,57%	14.062	6,00%
	Maret	1,46%	2,48%	14.224	6,00%
	April	1,54%	2,83%	14.215	6,00%
	Mei	1, 56%	3,32%	14.385	6,00%
	Juni	1,61%	3,28%	14.141	6,00%
	Juli	1,62%	3,32%	14.026	5,75%
	Agustus	1,64%	3,49%	14.237	5,50%
	September	1,66%	3,39%	14.174	5,25%
	Oktober	1,65%	3,13%	14.008	5,00%
	November	1,67%	3,00%	14.102	5,00%
	Desember	1,73%	2,72%	13.901	5,00%
2020	Januari	1,88%	2,68%	13.662	5,00%
	Febuari	1,85%	2,98%	14.234	4,75%
	Maret	1,86%	2,96%	16.367	4,50%
	April	1,55%	2,67%	15.157	4,50%
	Mei	1,44%	2,19%	14.733	4,50%
	Juni	1,40%	1,96%	14.302	4,25%
	Juli	1,38%	1,54%	14.653	4,00%
	Agustus	1,36%	1,32%	14.554	4,00%
	September	1,36%	1,42%	14.918	4,00%
	Oktober	1,35%	1,44%	14.690	4,00%
	November	1,35%	1,59%	14.128	3,75%
	Desember	1,40%	1,68%	14.105	3,75%
	Januari	1,79%	1,55%	14.084	3,75%
	Febuari	2,15%	1,38%	14.229	3,50%
	Maret	2,06%	1,37%	14.572	3,50%

2021	April	1,97%	1,42%	14.453	3,50%
	Mei	1,92%	1,68%	14.292	3,50%
	Juni	1,94%	1,33%	14.542	3,50%
	Juli	1,91%	1,52%	14.462	3,50%
	Agustus	1,88%	1,59%	14.306	3,50%
	September	1,87%	1,06%	14.321	3,50%
	Oktober	1,59%	1,66%	14.171	3,50%
	November	1,66%	1,75%	14.320	3,50%
	Desember	1,55%	1,87%	14.278	3,50%

11. Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577

18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

12. Data ROA Bank Umum Syariah tahun 2019-2021

Tabel 1. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Financial Ratios of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit) Nominal dalam Miliar Rp (Nominal in Billion Rp)													
2018	2019												
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des
	Sharia Commercial Bank												
20.39	20.25	20.30	19.85	19.61	19.62	19.56	19.72	20.36	20.39	20.54	20.48	20.59	CAR (%)
36.764	37.153	37.198	37.114	36.964	37.241	37.255	37.759	39.167	39.381	39.860	40.102	40.715	- Capital
180.300	183.430	183.230	186.945	188.477	189.813	190.505	191.460	192.331	193.148	194.094	195.820	197.727	- Risk Weighted Assets
1.28	1.51	1.32	1.46	1.52	1.56	1.61	1.62	1.64	1.66	1.65	1.67	1.73	ROA (%)
3.806	4.712	4.121	4.588	4.776	4.895	5.079	5.115	5.209	5.263	5.275	5.375	5.598	- Profit
298.044	311.401	313.074	314.735	314.702	314.404	315.828	316.529	317.073	317.957	319.541	320.990	323.438	- Average Assets
3.26	3.39	3.44	3.44	3.58	3.49	3.36	3.36	3.44	3.32	3.49	3.47	3.23	NPF (%)
1.95	2.07	2.09	2.03	2.19	2.13	2.10	2.00	2.07	2.04	2.20	2.08	1.88	NPF Net %
6.597	6.798	6.926	7.090	7.424	7.355	7.137	7.130	7.330	7.240	7.641	7.638	7.263	- Non Performing Financing
3.938	4.137	4.205	4.178	4.535	4.479	4.472	4.255	4.421	4.450	4.804	4.578	4.241	- Non Performing Financing Net
202.298	200.292	201.548	205.920	207.233	210.514	212.560	212.302	213.118	218.049	218.697	220.229	225.146	- Total Financing to Non Bank
78.53	77.92	77.52	78.38	79.57	82.01	79.74	79.90	80.85	81.56	79.10	80.06	77.91	FDR (%)
202.298	200.292	201.548	205.920	207.233	210.514	212.560	212.302	213.118	218.049	218.697	220.229	225.146	- Total Financing to Non Bank
257.606	257.052	259.994	262.709	260.439	256.690	266.568	265.716	263.596	267.343	276.466	275.088	288.978	- Total Third Party Funds
89.18	87.69	89.09	87.82	86.95	86.29	85.72	85.58	85.59	85.14	85.55	85.32	84.45	Operating Expenses to Operations Revenue (%)
31.169	2.901	5.750	8.360	10.748	13.041	15.479	18.052	20.646	22.650	26.084	28.730	30.415	- Operations Expenses
34.952	3.308	6.455	9.520	12.361	15.113	18.058	21.093	24.122	26.605	30.490	33.672	36.014	- Operations Income
1.42	1.75	1.52	1.66	1.71	1.76	1.82	1.83	1.83	1.84	1.83	1.86	1.92	Profitability
3.783	4.887	4.225	4.639	4.839	4.974	5.156	5.214	5.214	5.273	5.287	5.392	5.599	NOM (%)
265.860	278.867	277.425	279.948	282.695	282.094	283.727	284.657	285.469	286.522	288.283	289.821	292.108	- Net Operations Income
													- Average Earning Assets

**Tabel 1. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
(Financial Ratios of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit)
Nominal dalam Miliar Rp (Nominal in Billion Rp)**

2019	2020												Indicator	
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des		
	Sharia Commercial Bank													
20.59	20.29	20.47	20.36	20.47	20.62	21.20	20.93	20.37	20.41	20.41	21.16	21.64	21.64	CAR (%)
40.715	41.059	41.748	41.989	42.297	42.846	43.400	44.854	46.854	46.854	46.854	46.854	46.854	46.854	- Capital
197.727	202.339	203.053	205.071	204.944	200.432	202.098	210.346	209.606	212.660	214.513	216.547	216.547	216.547	- Risk Weighted Assets
1.73	1.88	1.85	1.86	1.55	1.40	1.40	1.38	1.36	1.36	1.35	1.35	1.40	1.40	ROA (%)
5.598	6.495	6.463	6.478	5.404	4.886	4.780	4.821	4.821	4.821	4.846	5.087	5.087	5.087	- Profit
323.438	346.373	348.694	348.112	348.908	349.845	350.271	351.343	353.989	356.775	359.567	362.692	362.692	362.692	- Average Assets
3.23	3.46	3.38	3.43	3.41	3.35	3.34	3.31	3.30	3.28	3.18	3.22	3.13	3.13	NPF (%)
1.88	2.02	1.91	1.95	1.96	1.82	1.85	1.78	1.78	1.66	1.57	1.62	1.57	1.57	NPF Net %
7.263	7.720	7.585	7.828	7.766	7.704	7.768	7.780	7.765	7.879	7.719	7.903	7.713	7.713	- Non Performing Financing
4.241	4.506	4.287	4.461	4.454	4.310	4.182	4.182	4.183	3.991	3.812	3.969	3.877	3.877	- Non Performing Financing Net
225.146	223.183	224.169	228.394	227.438	232.859	234.713	235.456	240.508	242.516	245.597	246.532	246.532	246.532	- Total Financing to Non Bank
77.91	77.90	77.02	78.93	78.69	79.37	81.03	79.56	77.06	77.05	77.61	77.61	76.36	76.36	FDR (%)
225.146	223.183	224.169	228.394	227.438	232.859	234.713	235.456	240.508	242.516	245.597	246.532	246.532	246.532	- Total Financing to Non Bank
288.978	286.485	291.069	289.362	289.046	293.374	289.646	295.936	312.102	314.741	316.460	322.853	322.853	322.853	- Total Third Party Funds
84.45	84.62	82.78	83.04	84.60	85.72	86.11	86.25	86.22	86.12	86.08	86.10	85.55	85.55	Operating Expenses to Operations Revenue (%)
30.415	2.848	5.233	7.718	9.914	12.217	14.812	17.367	19.943	22.337	24.826	27.578	30.410	30.410	- Operations Expenses
36.014	3.407	6.322	9.294	11.718	14.252	17.201	20.137	23.130	25.936	28.841	32.030	35.548	35.548	- Operations Income
1.92	1.85	1.78	1.72	1.49	1.34	1.34	1.34	1.36	1.37	1.38	1.39	1.46	1.46	Profitability
5.599	6.697	6.532	6.303	5.412	4.885	4.779	4.748	4.781	4.798	4.818	4.856	5.137	5.137	- Net Operations Income
292.108	361.197	366.142	365.581	363.900	364.205	357.940	353.134	350.250	349.488	349.369	350.105	350.992	350.992	- Average Earning Assets

Tabel 1a.
Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah
(Financial Performance of Islamic Commercial Bank)
Nominal dalam Miliar Rp (Billion Rp) dan Rasio Kinerja (%)

Indikator / Indicator	2020												2021											
	2018		2019		2020		2020		2020		2020		2021		2021		2021		2021					
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Oktr	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Oktr	Nov	Des
CAR (%)	20,39	20,59	21,64	21,80	24,31	24,44	24,26	24,31	24,66	24,96	25,68	25,71	20,39	20,59	21,64	21,80	24,31	24,44	24,26	24,31	24,66	24,96	25,68	25,71
- Modal / Capital	31.764	40.715	46.854	47.990	47.582	48.338	48.023	48.161	49.953	49.704	50.064	50.661	31.764	40.715	46.854	47.990	47.582	48.338	48.023	48.161	49.953	49.704	50.064	50.661
- Aktiva Tetap Menurut Risiko / Risk Weighted Assets	180.300	197.727	216.547	219.649	195.757	195.384	196.957	197.813	202.625	199.136	212.468	197.057	180.300	197.727	216.547	219.649	195.757	195.384	196.957	197.813	202.625	199.136	212.468	197.057
ROA (%)	1,28	1,73	1,40	1,79	2,15	2,06	1,97	1,92	1,88	1,87	1,59	1,55	1,28	1,73	1,40	1,79	2,15	2,06	1,97	1,92	1,88	1,87	1,59	1,55
- Laba / Profit	3806	5598	5087	7087	7239	7329	7236	7212	7331	7350	6283	6224	3806	5598	5087	7087	7239	7329	7236	7212	7331	7350	6283	6224
- Rata-Rata Total Aset / Average Assets	298.044	323.438	362.692	395.476	337.320	355.936	366.924	374.685	380.814	385.720	392.527	401.485	298.044	323.438	362.692	395.476	337.320	355.936	366.924	374.685	380.814	385.720	392.527	401.485
NPF (%)	3,26	3,23	3,13	3,20	3,18	3,23	3,29	3,30	3,25	3,25	3,19	3,04	3,26	3,23	3,13	3,20	3,18	3,23	3,29	3,30	3,25	3,25	3,19	3,04
- Non Performing Financing	6.597	7.883	7.713	7.864	7.831	8.023	8.244	8.267	8.206	8.191	7.812	6.588	6.597	7.883	7.713	7.864	7.831	8.023	8.244	8.267	8.206	8.191	7.812	6.588
- Non Performing Financing Net	3.938	4.241	3.877	3.846	3.271	3.466	3.603	3.657	3.429	3.558	3.296	2.220	3.938	4.241	3.877	3.846	3.271	3.466	3.603	3.657	3.429	3.558	3.296	2.220
- Total Pembayaran kepada Pihak Ketiga Bukan Bank / Total Financing to Non Bank	202.298	205.146	246.632	246.087	248.181	250.454	250.823	252.634	252.596	256.873	257.180	256.219	202.298	205.146	246.632	246.087	248.181	250.454	250.823	252.634	252.596	256.873	257.180	256.219
FDR (%)	76,53	77,91	76,36	76,59	77,81	76,83	76,07	74,97	74,11	74,25	74,50	74,12	76,53	77,91	76,36	76,59	77,81	76,83	76,07	74,97	74,11	74,25	74,50	74,12
- Rembesan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank / Total Financing to Non Bank	202.298	205.146	246.632	246.087	248.181	250.454	250.823	252.634	252.596	256.873	257.180	256.219	202.298	205.146	246.632	246.087	248.181	250.454	250.823	252.634	252.596	256.873	257.180	256.219
- Dana Pihak Ketiga / Total Their Party Funds	257.606	288.978	322.853	321.239	321.421	318.972	325.997	329.743	330.900	340.209	346.631	365.421	257.606	288.978	322.853	321.239	321.421	318.972	325.997	329.743	330.900	340.209	346.631	365.421
BOPO (%)	89,18	84,45	85,55	85,44	82,88	82,10	81,66	82,33	83,15	83,48	83,79	84,33	89,18	84,45	85,55	85,44	82,88	82,10	81,66	82,33	83,15	83,48	83,79	84,33
- Biaya Operasional / Operasional Expenses	31.169	30.415	30.410	34.24	5.851	8.458	11.038	14.124	18.178	21.642	24.836	25.773	31.169	30.415	30.410	34.24	5.851	8.458	11.038	14.124	18.178	21.642	24.836	25.773
- Pendapatan Operasional / Operasional Income	34.952	36.014	35.548	4.607	7.051	10.302	13.483	17.156	20.862	25.926	29.265	31.951	34.952	36.014	35.548	4.607	7.051	10.302	13.483	17.156	20.862	25.926	29.265	31.951
Renabilitas/Profitability	1,42	1,92	1,46	1,93	2,31	2,24	2,17	2,12	2,11	2,08	1,72	1,80	1,42	1,92	1,46	1,93	2,31	2,24	2,17	2,12	2,11	2,08	1,72	1,80
- Pendapatan Operasional / Net Operasional Income	3.783	5.099	5.137	7.001	7.200	7.375	7.336	7.276	7.367	7.344	7.169	6.213	3.783	5.099	5.137	7.001	7.200	7.375	7.336	7.276	7.367	7.344	7.169	6.213
- Rata-rata Aset Produktif / Average Earning Assets	265.860	292.108	350.982	363.127	311.021	328.647	337.927	343.950	348.307	353.336	359.186	364.662	265.860	292.108	350.982	363.127	311.021	328.647	337.927	343.950	348.307	353.336	359.186	364.662
Kualitas Aktiva Produktif (KAP) / Earning Asset Quality	3,04	2,77	2,65	2,83	2,86	2,79	3,01	3,03	2,93	2,99	2,84	2,98	3,04	2,77	2,65	2,83	2,86	2,79	3,01	3,03	2,93	2,99	2,84	2,98
- APYD terhadap Aktiva Produktif (%)	8.845	9.018	9.750	10.494	10.863	11.228	11.368	11.232	11.232	11.507	11.825	11.347	8.845	9.018	9.750	10.494	10.863	11.228	11.368	11.232	11.232	11.507	11.825	11.347
- APYD / Classified Earning Assets	291.353	305.365	368.538	370.199	373.256	370.530	373.076	375.010	383.209	384.323	389.383	400.638	291.353	305.365	368.538	370.199	373.256	370.530	373.076	375.010	383.209	384.323	389.383	400.638
- Total Aset Produktif / Total Earning assets	27,22	30,08	28,67	28,89	32,35 ¹⁾	30,16	28,33	28,91	28,23	27,22	26,52	26,21	27,22	30,08	28,67	28,89	32,35 ¹⁾	30,16	28,33	28,91	28,23	27,22	26,52	26,21
Likuiditas / Earning Asset Quality	63.815	76.035	82.776	76.772	37.784 ¹⁾	35.774	82.943	84.052	10.031	10.013	80.955	80.207	63.815	76.035	82.776	76.772	37.784 ¹⁾	35.774	82.943	84.052	10.031	10.013	80.955	80.207
- Aktiva Jangka Pendek / Short-Term Assets	234.414	252.789	288.672	285.547	116.783 ¹⁾	118.611	202.816	290.688	322.162	330.716	324.599	325.197	234.414	252.789	288.672	285.547	116.783 ¹⁾	118.611	202.816	290.688	322.162	330.716	324.599	325.197
- Kewajiban Jangka Pendek / Short-Term Liabilities	47,69	46,46	44,67	44,88	45,28	46,34	45,15	46,15	46,15	46,33	46,24	46,36	47,69	46,46	44,67	44,88	45,28	46,34	45,15	46,15	46,15	46,33	46,24	46,36
Initial Hasil / Yield Proportion																								
Non Core Deposit terhadap Total DPK (%)																								

13. Data Inflasi 2019-2021

Tanggal	Data Inflasi
Februari 2019	2.57 %
Januari 2019	2.82 %

Tanggal	Data Inflasi
Desember 2019	2.72 %
November 2019	3 %
Oktober 2019	3.13 %
September 2019	3.39 %
Agustus 2019	3.49 %
Juli 2019	3.32 %
Juni 2019	3.28 %
Mei 2019	3.32 %
April 2019	2.83 %
Maret 2019	2.48 %

Tanggal	Data Inflasi
Februari 2020	2.98 %
Januari 2020	2.68 %

Tanggal	Data Inflasi
Desember 2020	1.68 %
November 2020	1.59 %
Oktober 2020	1.44 %
September 2020	1.42 %
Agustus 2020	1.32 %
Juli 2020	1.54 %
Juni 2020	1.96 %
Mei 2020	2.19 %
April 2020	2.67 %
Maret 2020	2.96 %

Tanggal	Data Inflasi
Februari 2021	1.38 %
Januari 2021	1.55 %

Tanggal	Data Inflasi
Desember 2021	1.87 %
November 2021	1.75 %
Oktober 2021	1.66 %
September 2021	1.6 %
Agustus 2021	1.59 %
Juli 2021	1.52 %
Juni 2021	1.33 %
Mei 2021	1.68 %
April 2021	1.42 %
Maret 2021	1.37 %

14. Data BI Rate 2019-2021

No	Tanggal	BI-7 Day	Pranala Siaran Pers
11	21 Februari 2019	6.00 %	Lihat
12	17 Januari 2019	6.00 %	Lihat

5	22 Agustus 2019	5.50 %	Lihat
6	18 Juli 2019	5.75 %	Lihat
7	20 Juni 2019	6.00 %	Lihat
8	16 Mei 2019	6.00 %	Lihat
9	25 April 2019	6.00 %	Lihat
10	21 Maret 2019	6.00 %	Lihat

No	Tanggal	BI-7 Day	Pranala Siaran Pers
1	19 Desember 2019	5.00 %	Lihat
2	21 November 2019	5.00 %	Lihat
3	24 Oktober 2019	5.00 %	Lihat
4	19 September 2019	5.25 %	Lihat

No	Tanggal	BI-7 Day	Pranala Siaran Pers
11	20 Februari 2020	4.75 %	Lihat
12	23 Januari 2020	5.00 %	Lihat
7	18 Juni 2020	4.25 %	Lihat
8	19 Mei 2020	4.50 %	Lihat
9	14 April 2020	4.50 %	Lihat
10	19 Maret 2020	4.50 %	Lihat

No	Tanggal	BI-7 Day	Pranala Siaran Pers
1	17 Desember 2020	3.75 %	Lihat
2	19 November 2020	3.75 %	Lihat
3	13 Oktober 2020	4.00 %	Lihat
4	17 September 2020	4.00 %	Lihat
5	19 Agustus 2020	4.00 %	Lihat
6	16 Juli 2020	4.00 %	Lihat



No	Tanggal	BI-7 Day	Pranala Siaran Pers
11	18 Februari 2021	3.50 %	Lihat
12	21 Januari 2021	3.75 %	Lihat

6	22 Juli 2021	3.50 %	Lihat
7	17 Juni 2021	3.50 %	Lihat
8	25 Mei 2021	3.50 %	Lihat
9	20 April 2021	3.50 %	Lihat
10	18 Maret 2021	3.50 %	Lihat



No	Tanggal	BI-7 Day	Pranala Siaran Pers
1	16 Desember 2021	3.50 %	Lihat
2	18 November 2021	3.50 %	Lihat
3	19 Oktober 2021	3.50 %	Lihat
4	21 September 2021	3.50 %	Lihat
5	19 Agustus 2021	3.50 %	Lihat



15. Data Kurs Rupiah

Tanggal	Kurs	Tanggal	Kurs	Tanggal	Kurs
7 Februari 2019	Rp13.978,00	8 Maret 2019	Rp14.223,00	8 April 2019	Rp14.145,00
6 Februari 2019	Rp13.947,00	6 Maret 2019	Rp14.129,00	5 April 2019	Rp14.158,00
4 Februari 2019	Rp13.976,00	5 Maret 2019	Rp14.146,00	4 April 2019	Rp14.182,00
1 Februari 2019	Rp13.978,00	4 Maret 2019	Rp14.149,00	2 April 2019	Rp14.237,00
31 Januari 2019	Rp14.072,00	1 Maret 2019	Rp14.111,00	1 April 2019	Rp14.231,00
30 Januari 2019	Rp14.112,00	28 Februari 2019	Rp14.062,00	29 Maret 2019	Rp14.244,00
29 Januari 2019	Rp14.098,00	27 Februari 2019	Rp14.004,00	28 Maret 2019	Rp14.255,00
28 Januari 2019	Rp14.038,00	26 Februari 2019	Rp13.990,00	27 Maret 2019	Rp14.202,00
25 Januari 2019	Rp14.163,00	25 Februari 2019	Rp14.007,00	26 Maret 2019	Rp14.171,00
24 Januari 2019	Rp14.141,00	22 Februari 2019	Rp14.079,00	25 Maret 2019	Rp14.223,00

Tanggal	Kurs	Tanggal	Kurs	Tanggal	Kurs
9 Mei 2019	Rp14.338,00	14 Juni 2019	Rp14.304,00	28 Juni 2019	Rp14.141,00
8 Mei 2019	Rp14.305,00	13 Juni 2019	Rp14.270,00	27 Juni 2019	Rp14.180,00
7 Mei 2019	Rp14.309,00	12 Juni 2019	Rp14.234,00	26 Juni 2019	Rp14.174,00
6 Mei 2019	Rp14.308,00	11 Juni 2019	Rp14.258,00	25 Juni 2019	Rp14.138,00
3 Mei 2019	Rp14.282,00	10 Juni 2019	Rp14.231,00	24 Juni 2019	Rp14.165,00
2 Mei 2019	Rp14.245,00	31 Mei 2019	Rp14.385,00	21 Juni 2019	Rp14.116,00
30 April 2019	Rp14.215,00	29 Mei 2019	Rp14.417,00	20 Juni 2019	Rp14.236,00
29 April 2019	Rp14.188,00	28 Mei 2019	Rp14.380,00	19 Juni 2019	Rp14.271,00
26 April 2019	Rp14.188,00	27 Mei 2019	Rp14.360,00	18 Juni 2019	Rp14.334,00
25 April 2019	Rp14.154,00	24 Mei 2019	Rp14.451,00	17 Juni 2019	Rp14.346,00

Tanggal	Kurs	Tanggal	Kurs	Tanggal	Kurs
9 Agustus 2019	Rp14.195,00	6 September 2019	Rp14.140,00	4 Oktober 2019	Rp14.135,00
8 Agustus 2019	Rp14.231,00	5 September 2019	Rp14.153,00	3 Oktober 2019	Rp14.193,00
7 Agustus 2019	Rp14.275,00	4 September 2019	Rp14.218,00	2 Oktober 2019	Rp14.207,00
6 Agustus 2019	Rp14.344,00	3 September 2019	Rp14.217,00	1 Oktober 2019	Rp14.196,00
5 Agustus 2019	Rp14.231,00	2 September 2019	Rp14.190,00	30 September 2019	Rp14.174,00
2 Agustus 2019	Rp14.203,00	30 Agustus 2019	Rp14.237,00	27 September 2019	Rp14.197,00
1 Agustus 2019	Rp14.098,00	29 Agustus 2019	Rp14.254,00	26 September 2019	Rp14.162,00
31 Juli 2019	Rp14.026,00	28 Agustus 2019	Rp14.263,00	25 September 2019	Rp14.134,00
30 Juli 2019	Rp14.034,00	27 Agustus 2019	Rp14.235,00	24 September 2019	Rp14.099,00
29 Juli 2019	Rp14.010,00	26 Agustus 2019	Rp14.261,00	23 September 2019	Rp14.077,00

Tanggal	Kurs	Tanggal	Kurs	Tanggal	Kurs
1 November 2019	Rp14.066,00	29 November 2019	Rp14.102,00	31 Desember 2019	Rp13.901,00
31 Oktober 2019	Rp14.008,00	28 November 2019	Rp14.099,00	30 Desember 2019	Rp13.945,00
30 Oktober 2019	Rp14.044,00	27 November 2019	Rp14.096,00	27 Desember 2019	Rp13.956,00
29 Oktober 2019	Rp14.028,00	26 November 2019	Rp14.081,00	26 Desember 2019	Rp13.982,00
28 Oktober 2019	Rp14.023,00	25 November 2019	Rp14.091,00	23 Desember 2019	Rp13.978,00
25 Oktober 2019	Rp14.064,00	22 November 2019	Rp14.100,00	20 Desember 2019	Rp13.993,00
24 Oktober 2019	Rp13.996,00	21 November 2019	Rp14.112,00	19 Desember 2019	Rp13.983,00
23 Oktober 2019	Rp14.051,00	20 November 2019	Rp14.097,00	18 Desember 2019	Rp14.007,00
22 Oktober 2019	Rp14.058,00	19 November 2019	Rp14.091,00	17 Desember 2019	Rp14.018,00
21 Oktober 2019	Rp14.132,00	18 November 2019	Rp14.075,00	16 Desember 2019	Rp14.004,00

Tanggal	Kurs
31 Januari 2020	Rp13.662,00

Tanggal	Kurs
28 Februari 2020	Rp14.234,00
27 Februari 2020	Rp14.018,00
26 Februari 2020	Rp13.966,00
25 Februari 2020	Rp13.893,00
24 Februari 2020	Rp13.863,00
21 Februari 2020	Rp13.777,00
20 Februari 2020	Rp13.735,00
19 Februari 2020	Rp13.717,00
18 Februari 2020	Rp13.676,00
17 Februari 2020	Rp13.693,00

Tanggal	Kurs
14 April 2020	Rp15.722,00
13 April 2020	Rp15.840,00
9 April 2020	Rp16.241,00
8 April 2020	Rp16.245,00
7 April 2020	Rp16.410,00
6 April 2020	Rp16.556,00
3 April 2020	Rp16.464,00
2 April 2020	Rp16.741,00
1 April 2020	Rp16.413,00
31 Maret 2020	Rp16.367,00

Tanggal	Kurs
14 Mei 2020	Rp14.946,00
13 Mei 2020	Rp14.887,00
12 Mei 2020	Rp14.978,00
11 Mei 2020	Rp14.936,00
8 Mei 2020	Rp15.009,00
6 Mei 2020	Rp15.127,00
5 Mei 2020	Rp15.104,00
4 Mei 2020	Rp15.073,00
30 April 2020	Rp15.157,00
29 April 2020	Rp15.415,00

Tanggal	Kurs
3 Juni 2020	Rp14.245,00
2 Juni 2020	Rp14.502,00
29 Mei 2020	Rp14.733,00
28 Mei 2020	Rp14.769,00
27 Mei 2020	Rp14.761,00
26 Mei 2020	Rp14.774,00
20 Mei 2020	Rp14.785,00
19 Mei 2020	Rp14.823,00
18 Mei 2020	Rp14.885,00
15 Mei 2020	Rp14.909,00

Tanggal	Kurs
1 Juli 2020	Rp14.341,00
30 Juni 2020	Rp14.302,00
29 Juni 2020	Rp14.369,00
26 Juni 2020	Rp14.239,00
25 Juni 2020	Rp14.231,00
24 Juni 2020	Rp14.160,00
23 Juni 2020	Rp14.265,00
22 Juni 2020	Rp14.209,00
19 Juni 2020	Rp14.242,00
18 Juni 2020	Rp14.186,00

Tanggal	Kurs	Tanggal	Kurs	Tanggal	Kurs
13 Agustus 2020	Rp14.877,00	1 September 2020	Rp14.615,00	13 Oktober 2020	Rp14.793,00
12 Agustus 2020	Rp14.777,00	31 Agustus 2020	Rp14.554,00	12 Oktober 2020	Rp14.746,00
11 Agustus 2020	Rp14.728,00	28 Agustus 2020	Rp14.702,00	9 Oktober 2020	Rp14.737,00
10 Agustus 2020	Rp14.750,00	27 Agustus 2020	Rp14.714,00	8 Oktober 2020	Rp14.750,00
7 Agustus 2020	Rp14.647,00	26 Agustus 2020	Rp14.636,00	7 Oktober 2020	Rp14.784,00
6 Agustus 2020	Rp14.587,00	25 Agustus 2020	Rp14.632,00	6 Oktober 2020	Rp14.712,00
5 Agustus 2020	Rp14.623,00	24 Agustus 2020	Rp14.794,00	5 Oktober 2020	Rp14.867,00
4 Agustus 2020	Rp14.697,00	19 Agustus 2020	Rp14.786,00	2 Oktober 2020	Rp14.890,00
3 Agustus 2020	Rp14.713,00	18 Agustus 2020	Rp14.907,00	1 Oktober 2020	Rp14.876,00
30 Juli 2020	Rp14.653,00	14 Agustus 2020	Rp14.917,00	30 September 2020	Rp14.918,00

Tanggal	Kurs	Tanggal	Kurs	Tanggal	Kurs
27 Oktober 2020	Rp14.690,00	14 Desember 2020	Rp14.158,00	30 Desember 2020	Rp14.105,00
26 Oktober 2020	Rp14.697,00	11 Desember 2020	Rp14.102,00	29 Desember 2020	Rp14.169,00
23 Oktober 2020	Rp14.738,00	10 Desember 2020	Rp14.130,00	28 Desember 2020	Rp14.184,00
22 Oktober 2020	Rp14.697,00	8 Desember 2020	Rp14.164,00	23 Desember 2020	Rp14.282,00
21 Oktober 2020	Rp14.658,00	7 Desember 2020	Rp14.135,00	22 Desember 2020	Rp14.218,00
20 Oktober 2020	Rp14.729,00	4 Desember 2020	Rp14.182,00	21 Desember 2020	Rp14.180,00
19 Oktober 2020	Rp14.741,00	3 Desember 2020	Rp14.177,00	18 Desember 2020	Rp14.146,00
16 Oktober 2020	Rp14.766,00	2 Desember 2020	Rp14.164,00	17 Desember 2020	Rp14.152,00
15 Oktober 2020	Rp14.760,00	1 Desember 2020	Rp14.178,00	16 Desember 2020	Rp14.151,00
14 Oktober 2020	Rp14.780,00	30 November 2020	Rp14.128,00	15 Desember 2020	Rp14.171,00

tanggal	Kurs
10 Februari 2021	Rp13.989,00
9 Februari 2021	Rp14.000,00
8 Februari 2021	Rp14.000,00
5 Februari 2021	Rp14.062,00
4 Februari 2021	Rp14.036,00
3 Februari 2021	Rp14.017,00
2 Februari 2021	Rp14.044,00
1 Februari 2021	Rp14.042,00
29 Januari 2021	Rp14.084,00
28 Januari 2021	Rp14.119,00

tanggal	Kurs
12 Maret 2021	Rp14.371,00
10 Maret 2021	Rp14.421,00
9 Maret 2021	Rp14.468,00
8 Maret 2021	Rp14.390,00
5 Maret 2021	Rp14.371,00
4 Maret 2021	Rp14.299,00
3 Maret 2021	Rp14.334,00
2 Maret 2021	Rp14.307,00
1 Maret 2021	Rp14.300,00
26 Februari 2021	Rp14.229,00

tanggal	Kurs
12 April 2021	Rp14.631,00
9 April 2021	Rp14.580,00
8 April 2021	Rp14.580,00
7 April 2021	Rp14.513,00
6 April 2021	Rp14.519,00
5 April 2021	Rp14.533,00
1 April 2021	Rp14.577,00
31 Maret 2021	Rp14.572,00
30 Maret 2021	Rp14.481,00
29 Maret 2021	Rp14.434,00

tanggal	Kurs
10 Mei 2021	Rp14.198,00
7 Mei 2021	Rp14.289,00
6 Mei 2021	Rp14.364,00
5 Mei 2021	Rp14.439,00
4 Mei 2021	Rp14.431,00
3 Mei 2021	Rp14.467,00
30 April 2021	Rp14.453,00
29 April 2021	Rp14.468,00
28 April 2021	Rp14.510,00
27 April 2021	Rp14.497,00

tanggal	Kurs
14 Juni 2021	Rp14.222,00
11 Juni 2021	Rp14.206,00
10 Juni 2021	Rp14.240,00
9 Juni 2021	Rp14.262,00
8 Juni 2021	Rp14.262,00
7 Juni 2021	Rp14.271,00
4 Juni 2021	Rp14.316,00
3 Juni 2021	Rp14.297,00
2 Juni 2021	Rp14.276,00
31 Mei 2021	Rp14.292,00

tanggal	Kurs
12 Juli 2021	Rp14.486,00
9 Juli 2021	Rp14.548,00
8 Juli 2021	Rp14.548,00
7 Juli 2021	Rp14.500,00
6 Juli 2021	Rp14.468,00
5 Juli 2021	Rp14.482,00
2 Juli 2021	Rp14.564,00
1 Juli 2021	Rp14.539,00
30 Juni 2021	Rp14.542,00
29 Juni 2021	Rp14.496,00

tanggal	Kurs
10 Agustus 2021	Rp14.397,00
9 Agustus 2021	Rp14.378,00
6 Agustus 2021	Rp14.369,00
5 Agustus 2021	Rp14.342,00
4 Agustus 2021	Rp14.324,00
3 Agustus 2021	Rp14.362,00
2 Agustus 2021	Rp14.456,00
30 Juli 2021	Rp14.462,00
29 Juli 2021	Rp14.491,00
28 Juli 2021	Rp14.498,00

tanggal	Kurs
9 September 2021	Rp14.272,00
8 September 2021	Rp14.266,00
7 September 2021	Rp14.195,00
6 September 2021	Rp14.239,00
3 September 2021	Rp14.261,00
2 September 2021	Rp14.281,00
1 September 2021	Rp14.284,00
31 Agustus 2021	Rp14.306,00
30 Agustus 2021	Rp14.374,00
27 Agustus 2021	Rp14.431,00

tanggal	Kurs
7 Oktober 2021	Rp14.238,00
6 Oktober 2021	Rp14.245,00
5 Oktober 2021	Rp14.260,00
4 Oktober 2021	Rp14.276,00
1 Oktober 2021	Rp14.315,00
30 September 2021	Rp14.321,00
29 September 2021	Rp14.307,00
28 September 2021	Rp14.269,00
27 September 2021	Rp14.258,00
24 September 2021	Rp14.250,00

tanggal	Kurs
5 November 2021	Rp14.374,00
4 November 2021	Rp14.327,00
3 November 2021	Rp14.301,00
2 November 2021	Rp14.261,00
1 November 2021	Rp14.235,00
29 Oktober 2021	Rp14.171,00
28 Oktober 2021	Rp14.199,00
27 Oktober 2021	Rp14.184,00
26 Oktober 2021	Rp14.165,00
25 Oktober 2021	Rp14.183,00

tanggal	Kurs
3 Desember 2021	Rp14.408,00
2 Desember 2021	Rp14.378,00
1 Desember 2021	Rp14.353,00
30 November 2021	Rp14.320,00
29 November 2021	Rp14.340,00
26 November 2021	Rp14.280,00
25 November 2021	Rp14.280,00
24 November 2021	Rp14.272,00
23 November 2021	Rp14.272,00
22 November 2021	Rp14.255,00

tanggal	Kurs
31 Desember 2021	Rp14.278,00
30 Desember 2021	Rp14.269,00
29 Desember 2021	Rp14.265,00
28 Desember 2021	Rp14.237,00
27 Desember 2021	Rp14.225,00
24 Desember 2021	Rp14.219,00
23 Desember 2021	Rp14.251,00
22 Desember 2021	Rp14.264,00
21 Desember 2021	Rp14.349,00
20 Desember 2021	Rp14.384,00

Daftar Riwayat Hidup

Daftar Pribadi

Nama : Dwi Fitriyaningsih
NIM : 1805036125
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Blora, 27 November 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dk. Botoh, Rt 003/ Rw 002, Ds Blungun, Kec.
Jepon, Kab. Blora, Prov. Jawa Tengah
Kode Pos : 58261
Nomer Hp/Wa : 081225494922
Email : dwifitriyaningsih0408@gmail.com

Daftar Pendidikan

1. TK Pertiwi 2 2005-2006
2. SDN Blungun 2 2006-2012
3. MTs Assalam Bangilan Tuban 2012-2014
4. MA Assalam Bangilan Tuban 2014-2018